

KISAH HIDUP SAYA



Mari kita menundukkan kepala kita sejenak untuk berdoa.

Bapa Sorgawi kami yang pengasih, sungguh ini adalah hak istimewa bagi kami untuk menghampiri Engkau, Allah dan Juru Selamat kami. Mendengar lagu yang mengagumkan ini, *Betapa Besarnya Engkau*, itu menggetarkan hati kami karena kami tahu bahwa Engkau sangat besar. Dan kami berdoa kiranya kebesaran-Mu dinyatakan kepada kami dengan segar, siang ini, sementara kami berbicara. Dan ini adalah giliranku, pertama kali selama bertahun-tahun, untuk mencoba kembali ke masa lalu kehidupan, dan aku berdoa kiranya Engkau memberikan kekuatan kepadaku dan—dan apa yang aku perlukan, Tuhan, pada saat ini. Dan semoga semua kesalahanku dalam hidup ini hanya menjadi batu-loncatan bagi orang lain, yang akan membawa mereka lebih dekat kepada-Mu. Kabulkanlah itu, Tuhan. Semoga orang-orang berdosa melihat jejak kaki pada pasir waktu, dan kiranya mereka dipimpin kepada-Mu. Semua ini kami minta dalam Nama Tuhan Yesus. Amin.

Anda dipersilakan duduk.

² [Saudara Glover berkata, “Dapatkah Anda berdoa bagi saputangan-saputangan ini sebelum Anda mulai?”—Ed.] Saya akan senang. [“Ada yang *itu* dan yang *ini* untuk didoakan.”] Baiklah, Pak, terima kasih. Orang yang suci ini, Saudara Glover, yang sekarang telah saya kenal selama beberapa tahun, mendapat kesempatan untuk berada bersama dia sebentar kemarin malam. Dan ia memberi tahu saya . . . selama beberapa lama ia telah berbaring, istirahat. Dan sekarang, pada usia tujuh-puluh-lima tahun, akan kembali ke pelayanan Tuhan. Sekarang capeknya saya tidak sampai setengah dari capeknya saya sebelum saya mendengar itu. Tadinya saya kira saya capek, tetapi sekarang saya—saya percaya saya tidak capek. Ia baru saja menaruh beberapa saputangan untuk saya di sini, dalam—amplop, dan sebagainya, dan itu ada di dalamnya dan belakangnya sudah di tutup.

³ Nah, Anda yang ada di radio, atau di sini, yang mau salah satu saputangan ini, dan Anda ingin . . . Angelus Temple mengirimkan itu terus, setiap waktu. Anda bisa menulis ke sini ke Angelus Temple dan mereka akan berdoa untuk itu, karena saya mau meyakinkan Anda bahwa ini sesuai dengan Kitab Suci. Ini adalah janji Allah.

⁴ Dan jika Anda ingin agar saya mendoakan itu bagi Anda, wah, saya akan senang untuk melakukannya. Tulislah kepada saya di kotak pos 3-2-5, 325, Jeffersonville, ejaannya J-e-f-f-e-r-s-o-n-v-i, dua l, e. Jeffersonville, Indiana. Atau jika Anda

tidak ingat kotak posnya, tulis saja “Jeffersonville.” Ini kota kecil, penduduknya sekitar tiga-puluh-lima ribu. Di sana setiap orang kenal saya. Dan kami akan senang untuk mendoakan saputangan dan mengirimnya kepada Anda.

⁵ Dan, nah, kami sudah sangat sukses dalam melakukan ini, karena... Anda akan menerima surat formulir bersama itu, bahwa orang-orang di seluruh dunia berdoa setiap pagi pada pukul sembilan, dan pada pukul dua belas dan pada pukul tiga. Dan Anda bisa bayangkan, di seluruh dunia, pukul berapa pada malam hari mereka harus bangun untuk memanjatkan doa ini. Maka jika semua orang yang puluhan ribu, kali beribu-ribu ini, berdoa kepada Allah pada waktu yang sama untuk pelayanan ini, untuk penyakit Anda, Allah tidak bisa menolak itu. Dan sekarang kami, seperti saya katakan, kami tidak ada program, kami tidak mau uang satu sen pun. Kami hanya... Jika kami bisa membantu Anda, untuk itulah kami ada di sini. Dan mari kita... .

Seseorang akan membawa setumpuk saputangan lagi.

⁶ Nah, jika Anda tidak punya saputangan yang ingin Anda kirimkan, ya, Anda tulis saja, biar bagaimanapun. Jika Anda tidak memerlukan itu sekarang, simpanlah itu dalam Kitab Para Rasul, dalam Alkitab, pasal ke-19. Dan itu akan dikirim kepada Anda dalam bentuk pita putih yang kecil, dan instruksi untuk mengakui dosa Anda terlebih dahulu. Dan (terima kasih) cara untuk mengakui dosa Anda. Jangan pernah mencoba mendapatkan sesuatu dari Allah tanpa terlebih dahulu dalam keadaan benar dengan Allah. Paham? Lalu di dalam ini Anda diarahkan untuk memanggil tetangga Anda, dan gembala Anda. Jika di dalam hati Anda ada sesuatu terhadap seseorang, bereskanlah itu terlebih dahulu, dan kembali. Lalu berdoa, adakan pertemuan doa di rumah Anda, dan kaitkan saputangan ini pada pakaian dalam Anda, dan percayalah kepada Allah. Dan pada tiga waktu itu, tiap hari, orang-orang akan berdoa di seluruh dunia, sebuah rantai di seluruh dunia.

⁷ Dan sekarang itu adalah milik Anda, secara mutlak gratis, kirim saja. Dan—dan, nah, kami tidak akan menulis dan meminta uang dari Anda atau memberi tahu Anda tentang program yang kami adakan. Kita ingin Anda mendukung program, tetapi kami tidak—tidak ada program bagi Anda untuk mendukung. Paham? Maka Anda... Itu bukan untuk mendapatkan alamat Anda, itu hanya sebuah bantuan dan pelayanan dari Tuhan, yang kami coba lakukan.

⁸ Sekarang mari kita menundukkan kepala kita. Dan jika Anda mendengarkan melalui radio, letakkanlah saputangan Anda di sana, letakkanlah tangan Anda di atasnya ketika kita berdoa.

⁹ Tuhan yang pemurah, kami membawa paket-paket kecil ini kepada-Mu, mungkin beberapa dari itu tampak seperti rompi kecil untuk bayi, atau—atau kaus singlet kecil, atau mungkin sepasang sepatu bayi, atau—atau sesuatu, saputangan, yang akan dibawa kepada orang yang sakit dan menderita. Tuhan, kami melakukan ini menurut Firman-Mu. Sebab kami baca, dalam Kitab Para Rasul, bahwa mereka mengambil saputangan dan kain, yang menyentuh tubuh hamba-Mu, Paulus, sebab mereka percaya bahwa Roh-Mu ada pada pria itu. Dan roh-roh jahat keluar dari orang-orang, dan segala sakit penyakit meninggalkan mereka, karena mereka percaya. Dan kami menyadari, Tuhan, bahwa kami bukan Orang Kudus Paulus, tetapi kami tahu bahwa Engkau masih tetap Yesus. Dan kami berdoa kiranya Engkau akan menghargai iman orang-orang ini.

¹⁰ Dan suatu kali pernah dikatakan bahwa ketika Israel, berusaha menaati Allah, dan mereka terjebak, laut di depan mereka, gunung di kiri dan kanannya, dan tentara Firaun sedang mengejar. Dan seseorang berkata, bahwa “Allah memandang ke bawah dari Tiang Api itu, dengan mata yang marah, dan laut menjadi takut dan berputar balik, dan membuat jalan bagi Israel untuk menyeberang ke tanah perjanjian.”

¹¹ O Tuhan, turunlah lagi, ketika paket-paket ini diletakkan pada tubuh yang sakit dalam memperingati Firman-Mu yang hidup. Dan biarlah penyakit menjadi takut, lihatlah melalui Darah Anak-Mu, Yesus, Yang mati untuk penebusan ini. Dan biarlah musuh menjadi takut dan pergi, agar orang-orang ini boleh masuk ke dalam janji itu, bahwa “Di atas segalanya,” kehendak-Mu adalah “agar kami sehat-sehat saja.” Kabulkanlah itu, Bapa, sebab kami mengirim ini dengan—dengan sikap itu dalam hati kami. Dan itulah tujuan kami. Kami kirim ini dalam Nama Yesus Kristus. Amin.

Terima kasih, Saudara Glover. Terima kasih, Pak.

¹² Nah, malam ini sebagai penutup dari kebaktian kebangunan rohani ini, saya tidak tahu apakah ini akan disiarkan atau tidak, tetapi (jika tidak) saya ingin mengatakan kepada hadirin yang mendengar lewat radio, bahwa ini adalah salah satu pertemuan yang terbaik yang pernah saya alami selama, bertahun-tahun. Ini adalah pertemuan bersama yang kuat, sehat, dan sangat mengasihi yang pernah saya alami selama waktu yang lama.

¹³ [Seorang saudara berkata, “Kami mendengar lewat radio sampai pukul empat lewat lima belas menit, Saudara. Dan mereka mendengarkan Anda, di seluruh California selatan, sampai ke pulau-pulau, dan di kapal-kapal. Kami menerima pesan dari mereka. Jadi Anda mendapat hadirin yang besar, beribu-ribu dan berpuluh-puluh ribu.”—Ed.] Terima kasih, Pak. Itu sangat baik. Senang untuk mendengarkan itu. Allah memberkati Anda semua.

¹⁴ Dan tentu saja Angelus Temple ini selalu spesial di dalam hati saya, karena dukungannya bagi Injil sepenuh dari Yesus Kristus. Dan, nah, ini—ini tampaknya menjadi lebih pribadi bagi saya sekarang. Tampaknya, setelah bertemu dengan setiap orang dan mengetahui roh mereka yang baik, Sepertinya saya menjadi lebih dekat dengan Anda dibanding sebelumnya. Allah memberkati Anda, adalah doa saya. Dan. . . [Hadirin bertepuk tangan—Ed.] Terima kasih, dengan tulus.

¹⁵ Nah, telah diumumkan bahwa hari ini saya akan berbicara sebentar kepada Anda tentang: *Kisah Hidup Saya*. Itu adalah—hal yang sulit bagi saya. Ini adalah pertama kalinya saya mencoba melakukan ini selama bertahun-tahun. Dan saya tidak akan ada waktu untuk menceritakan secara terperinci, tetapi hanya sebagian dari itu. Dan, di dalam ini, saya telah membuat banyak kesalahan, melakukan banyak hal yang salah. Dan saya ingin, agar Anda yang mendengar lewat radio dan Anda yang hadir, tidak mengambil kesalahan-kesalahan saya sebagai batu sandungan, tetapi sebagai batu loncatan untuk membawa Anda lebih dekat kepada Tuhan Yesus.

¹⁶ Lalu, malam ini, kartu-kartu doa akan dibagikan untuk kebaktian kesembuhan malam ini. Nah, waktu kami berbicara tentang *kebaktian kesembuhan*, itu tidak berarti kami akan menyembuhkan seseorang, kami akan “berdoa bagi seseorang.” Allah yang menyembuhkan. Ia sudah sangat bermurah hati kepada saya, dalam menjawab doa.

¹⁷ Saya berbicara dengan manajer dari seorang penginjil terkenal, beberapa waktu yang lalu di sini, dan—dan ditanya kenapa penginjil ini tidak berdoa bagi orang sakit. Dan penginjil itu menjawab—manajer dari pertemuan-pertemuan saya, dikatakan, “Jika. . .” Penginjil ini percaya akan kesembuhan Ilahi. Tetapi jika ia mulai berdoa bagi orang sakit, itu akan mengganggu kebaktiannya sebab ia disponsori oleh gereja-gereja. Banyak gereja, dan banyak dari mereka, tidak percaya akan kesembuhan Ilahi.

¹⁸ Maka saya menghormati dan menghargai penginjil itu sebab ia menjaga tempatnya, pos tugasnya. Mungkin ia bisa. . . Saya tidak bisa mengambil tempatnya, dan saya meragukan apakah ia bisa mengambil tempat saya. Kita semua mempunyai tempat di dalam Kerajaan Allah. Kita semua disatukan. Berbagai karunia, tetapi Roh yang sama. Berbagai manifestasi, maksud saya, tetapi Roh yang sama.

¹⁹ Dan, nah, malam ini kebaktian akan mulai. . . Saya rasa kata mereka konsernya akan dimulai pada pukul enam-tiga-puluh. Dan, nah, jika Anda mendengarkan melalui radio, datanglah dan dengarlah ini. Ini. . . Ini akan indah, selalu.

²⁰ Lalu saya ingin mengatakan bahwa kartu-kartu doa akan diberikan dengan segera setelah kebaktian ini, pada saat

kebaktian ini selesai, jika Anda berada di sini dan ingin mendapatkan kartu doa. Beberapa saat yang lalu saya diberi tahu di dalam sana, putra saya atau Bpk. Mercier atau Bpk. Goad, mereka akan membagikan kartu doa. Tetaplah duduk di kursi Anda. Pada saat kebaktian ini selesai, tetaplah duduk di kursi Anda supaya para pemuda itu bisa berjalan melalui barisan itu dan membagikan kartu doa secepat mungkin. Baik itu di balkon atau di lantai ini, di mana saja, lantai dasar atau di mana pun Anda berada, tetaplah duduk di kursi Anda dan para pemuda itu akan tahu bahwa Anda berada di sini untuk mendapatkan kartu doa. Lalu nanti malam kita akan berdoa bagi orang yang sakit. Dan jika Tuhan tidak merubah pikiran saya, nanti malam saya ingin berkhotbah pada topik, *Jika Engkau Menunjukkan Bapa Kepada Kami, Kami Akan Puas.*

²¹ Nah siang ini saya ingin membaca sebuah teks, untuk memulai *Kisah Kehidupan* ini, didapati dalam Kitab Ibrani, pasal ke-13, dan mari kita mulai di sini sekitar. . . Saya rasa sekitar ayat ke-12.

Itu jugalah sebabnya Yesus telah menderita di luar pintu gerbang untuk menguduskan umat-Nya dengan darah-Nya sendiri.

Karena itu. . . marilah kita pergi kepada-Nya di luar perkemahan dan menangung kehinaan-Nya.

Sebab di sini kita tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap; kita mencari kota yang akan datang.

²² Nah kira-kira itulah teks-nya. Sebab, Anda lihat, jika ini adalah kisah hidup, atau sesuatu mengenai seorang manusia, kita tidak memuliakan itu, dan khususnya masa lalu se—seorang manusia, jika itu gelap seperti kisah hidup saya. Tetapi saya pikir, jika kita membaca Kitab Suci, Allah akan memberkati ayat Kitab Suci itu. Dan pemikiran saya adalah:

Bahwa di sini kita tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap; kita mencari kota yang akan datang.

²³ Nah, saya tahu bahwa Anda sangat menyukai Los Angeles. Anda berhak untuk itu. Ini adalah kota yang indah, dan besar. Dengan asapnya dan yang lain, namun ini adalah kota yang indah, iklim yang bagus. Tetapi kota ini tidak akan tetap ada, ini harus berakhir.

²⁴ Saya pernah berdiri di Roma (di mana kaisar-kaisar yang besar) dan kota-kota yang mereka kira akan abadi, dan harus menggali enam meter ke bawah untuk menemukan reruntuhannya.

²⁵ Saya pernah berdiri di mana para Firaun pernah mendirikan kerajaannya yang besar, dan Anda harus menggali tanahnya untuk menemukan di mana Firaun yang besar itu pernah memerintah.

²⁶ Kita semua suka berpikir tentang kota kita dan tempat kita. Tetapi, ingat, itu tidak akan bertahan.

²⁷ Ketika saya masih kecil saya suka pergi ke pohon maple yang besar. Di daerah saya kami memiliki banyak kayu keras. Dan kami punya pohon maple ini, maple gula, dan yang kami sebut “maple keras” dan “maple empuk.” Pohon raksasa yang besar ini, itu benar-benar pohon yang paling indah. Dan ketika saya pulang dari ladang, setelah bekerja di rumput kering dan—dan panen, saya suka pergi ke pohon yang besar itu dan—dan duduk di bawahnya dan—dan memandang ke atas. Dan saya bisa melihat cabang-cabangnya yang besar, dan kuat bergerak karena angin, batang pohon yang sangat besar. Dan saya berkata, “Anda tahu, saya percaya pohon ini akan ada di sini selama beratus-ratus tahun.” Belum lama ini saya melihat pohon tua itu, itu hanya sebatang pohon yang sudah mati.

²⁸ “Sebab di sini kita tidak mempunyai kota yang tetap.” Tidak, tidak ada apa pun yang bisa Anda lihat di bumi ini akan tetap ada. Itu pasti berakhir. Segala sesuatu yang fana harus membuka jalan bagi yang kekal. Maka tidak peduli betapa baiknya kita membangun jalan raya, betapa baik struktur yang kita buat, semua itu harus berakhir, sebab di sini tidak ada yang tetap. Hanya yang tidak terlihat itulah yang tetap.

²⁹ Saya ingat rumah di mana kami tinggal dahulu, itu adalah rumah tua dari balok yang didempul dengan lumpur. Saya . . . Mungkin banyak orang yang tidak pernah melihat rumah yang didempul dengan lumpur. Tetapi itu semua didempul dengan lumpur, dan balok-balok besar yang ada di rumah tua itu, Saya kira rumah itu akan bertahan selama ratusan tahun. Tetapi, Anda tahu, hari ini di mana dahulu rumah itu berdiri adalah sebuah proyek perumahan. Beda sekali. Semuanya berubah. Tetapi . . .

³⁰ Dan dahulu ketika saya melihat ayah saya, ia agak pendek, seorang yang pendek dan gemuk, sangat kuat, dan ia adalah salah seorang laki-laki kecil yang paling kuat yang saya kenal. Saya bertemu dengan Bpk. Coots, seorang yang dahulu bekerja dengan kayu, ia bekas penebang kayu, dan sekitar setahun yang lalu, dan Bpk. Coots adalah teman saya yang sangat baik, dan seorang diaken di gereja Baptis Pertama, dan ia berkata, “Billy, kamu pasti seorang yang sangat kuat.”

Dan saya katakan, “Tidak, saya tidak begitu, Bpk. Coots.”

³¹ Ia berkata, “Jika kamu seperti ayahmu, kamu akan begitu.” Dikatakan, “Saya pernah melihat laki-laki itu, yang beratnya enam puluh empat kilogram, sendirian memuat sebatang kayu ke gerobak, kayu yang beratnya empat ratus tiga puluh kilogram.” Ia tahu cara melakukannya. Ia kuat. Saya melihat dia masuk ke tempat itu untuk mencuci dan bersiap-siap untuk makan, ketika Ibu memanggil dia.

³² Dan kami punya pohon apel tua di luar di halaman depan, dan ada tiga atau empat pohon yang kecil ke arah belakang. Dan tepat pada pohon yang di tengah ada sebuah cermin, yang sudah pecah, cermin, yang besar. Dan dikaitkan dengan beberapa paku yang dibengkokkan ke samping pohon. Seperti disebut oleh beberapa dari Anda tukang kayu yang sedang mendengar sebagai “gantungan baju.” Itu dibengkokkan untuk menahan cermin itu pada tempatnya. Dan di sana ada sebuah sisir dari logam. Berapa orang yang pernah melihat . . . sisir logam yang kuno? Saya bisa melihatnya.

³³ Dan di sana ada meja cuci yang kecil, hanya sebuah papan kecil yang kakinya dimiringkan sedikit, dikaitkan ke pohon. Sebuah pompa, yang tua, dan kecil, yang dari padanya kami memompa air yang bercampur belerang, dan kami mencuci di pohon tua ini. Dan dahulu Mama suka mengambil karung terigu dan membuat handuk. Ada orang yang pernah memakai handuk dari karung-terigu? Wah, saya yakin saya merasa seperti di rumah sekarang. Dan handuk-handuk yang besar, dan kasar itu! Dan waktu ia memandikan kami anak-anak kecil, ia . . . setiap kali ia menggosok kulit saya rasanya seperti disikat. Dan saya ingat karung terigu itu. Dan ia menarik beberapa benangnya ke luar, membuat jumbai-jumbai kecil, seperti untuk menghiasi itu.

³⁴ Berapa orang yang pernah tidur di atas kasur yang berisi jerami? Wah, saya—katakan! Berapa orang yang tahu apa itu bantal kulit jagung? Wah, Saudara Glover, saya berada di rumah sekarang, tentu saja! Kasur jerami, nah, tidak terlalu lama sejak saya berhenti memakai itu, dan itu . . . Oh, itu—itu enak untuk tidur, sejuk. Dan pada musim dingin mereka mengambil ranjang bulu yang tua dan berbaring di atasnya, Anda tahu, dan harus menaruh selebar kanvas di atas kami sebab salju bertiup ke dalam melalui—celah—celah di rumah itu, Anda tahu, di mana papan sirapnya terbuka, Anda tahu, dan salju masuk melalui itu. Dan, oh, saya masih ingat itu dengan baik.

³⁵ Dan Papa punya sebuah sikat cukur. Saya . . . Sekarang ini akan kena pada Anda. Itu dibuat dari kulit jagung, sikat cukur dengan kulit jagung. Ia mengambil sabun yang dibuat oleh ibu, mengoleskan dan menaruh itu ke mukanya dengan sikat dari kulit jagung ini, dan mencukurnya dengan pisau cukur yang besar, dan lurus. Dan pada hari Minggu ia mengambil—lembaran kertas, ditempel pada kerahnya, mereka memakai kerah plastik dan menaruhnya pada kerah seperti ini supaya—busa—busanya tidak kena kerah bajunya. Apakah Anda pernah melihat itu dilakukan? Wah, wah, wah!

³⁶ Saya ingat ada sebuah mata air di bawah, di mana kami suka mengambil air minum, dan mengambil air kami dengan sebuah gayung tua. Berapa orang yang pernah melihat gayung? Nah, ngomong-ngomong, berapa orang dari Anda yang berasal dari

Kentucky? Ya, nah, lihatlah orang-orang Kentucky ini. Baik, wah, saya—saya di . . . saya kira orang Oklahoma dan Arkansas semua di sini, tetapi sepertinya orang Kentucky sedang masuk ke sini. Nah, beberapa bulan yang lalu mereka menemukan minyak di Kentucky, Anda tahu, mungkin itu adalah beberapa dari mereka yang datang ke sini.

³⁷ Dan saya ingat ketika Ayah pulang dan mencuci tangan sebelum makan, ia menggulung lengan bajunya, dan lengan yang pendek dan besar itu. Dan ketika ia mengangkat tangannya untuk mencuci, memercikkan air ke mukanya, otot-otot itu bergerak di lengannya. Dan saya katakan, “Anda tahu, ayah saya akan hidup sampai umur seratus lima puluh tahun.” Ia sangat kuat! Tetapi ia meninggal pada usia lima-puluh-dua. Paham? “Di sini kita tidak mempunyai kota yang tetap.” Itu benar. Kita tidak bisa tetap ada.

³⁸ Sekarang mari kita melakukan perjalanan, kita semua. Setiap orang dari Anda di sini memiliki kisah hidup, sama seperti saya, dan itu adalah baik untuk sekali-sekali berjalan di jalan kenangan. Apakah Anda setuju? Kembali saja, dan mari kita semua kembali sebentar, kembali ke pengalaman yang serupa waktu kanak-kanak.

³⁹ Dan sekarang bagian pertama dari kisah hidup ini. Saya hanya akan menyinggung sedikit, sebab itu sudah ada di buku dan banyak dari Anda memiliki buku itu.

⁴⁰ Saya dilahirkan di sebuah pondok kecil di pegunungan, jauh di pegunungan Kentucky. Tempat tinggal kami ada satu ruangan, tidak ada permadani di lantainya, bahkan kayu pun tidak ada di lantai itu, itu hanya lantai tanah. Dan sebuah tunggul, bagian atas dari sebuah tunggul dengan tiga kakinya, itulah meja kami. Dan semua Branham kecil itu menumpuk di sana, dan di depan pondok kecil yang tua itu, dan nongkrong di luar, seperti di tempat di mana sekelompok oposum bermain di tanah, Anda tahu, semua saudara kecil itu. Ada sembilan dari kami, dan satu anak perempuan, dan ia benar-benar mengalami kesulitan di antara sekumpulan anak lelaki itu. Tetapi hari ini kami harus menghormati dia karena hal-hal yang telah kami lakukan pada hari-hari itu. Ia tidak bisa pergi ke mana-mana bersama kami, kami menyuruh dia pulang, karena ia seorang perempuan. Maka ia tidak bisa menerima itu, Anda tahu. Maka kami . . . Dan semua . . .

⁴¹ Ingat bahwa di belakang meja itu kami hanya punya dua kursi, dan itu dibuat dari kulit kayu. Hanya pohon-pohon hickory muda yang disatukan, dan bawahnya diikat dengan kulit pohon hickory. Adakah yang pernah melihat kursi dari kulit pohon hickory? Ya. Dan saya masih bisa mendengar Mama. Oh, kemudian ketika kami pindah ke tempat di mana ia bisa memiliki lantai kayu, dengan bayi-bayi itu di pangkuannya

seperti *ini*, dan kursi goyang tua itu hanya tak-tuk, tak-tuk, mengetuk lantai. Dan saya ingat untuk menjaga agar anak-anak kecil itu tidak keluar pintu, waktu ia mencuci atau sesuatu, ia meletakkan sebuah kursi dan menyilangkan itu di pintu, untuk menjaga agar anak-anak kecil itu tidak keluar waktu ia pergi ke mata air untuk mengambil air, dan sebagainya.

⁴² Dan Ibu berumur lima belas tahun ketika saya lahir, Ayah berumur delapan belas. Dan saya adalah pertama dari sembilan anak. Dan mereka memberi tahu saya bahwa pada pagi saya dilahirkan . . .

⁴³ Nah, waktu itu kami sangat miskin, benar-benar termiskin dari yang miskin. Dan di dalam pondok kecil ini kami malah tidak punya jendela. Ada pintu kayu yang kecil yang bisa dibuka. Saya ragu apakah Anda pernah melihat sesuatu yang seperti itu. Pintu kayu yang kecil sebagai pengganti jendela, dibuka pada waktu siang dan ditutup pada waktu malam. Kami tidak bisa menyalakan lampu listrik atau membakar minyak tanah pada waktu itu, kami punya apa yang disebut “lampu minyak.” Nah, saya tidak tahu apakah Anda tahu apa itu lampu minyak. Baik, apa yang Anda . . . Dan apakah Anda pernah membeli . . . membakar kayu bakar? Ambil saja sepotong kayu bakar lalu nyalakan dan letakkan itu di atas sebuah tutup, itu akan menyala. Dan itu . . . berasap sedikit, tetapi mereka tidak punya perabot rumah, biar bagaimanapun, untuk diasapi. Maka hanya . . . pondok itu yang berasap. Itu keluar dengan baik sebab di atasnya banyak atap bagi asap itu untuk keluar. Maka . . .

⁴⁴ Dan saya dilahirkan pada tanggal 6—April, 1909. Tentu saja, Anda tahu, berarti sekarang saya berumur dua-puluh-lima lebih sedikit. Dan, pada pagi saya dilahirkan, Ibu mengatakan bahwa ia membuka jendela. Nah, kami tidak punya dokter, ada seorang bidan. Hanya . . . Dan bidan itu adalah nenek saya. Dan ketika saya dilahirkan dan tangisan saya yang pertama, dan—dan Ibu ingin melihat anaknya. Dan—dan ia sendiri tidak lebih daripada seorang anak. Dan ketika mereka membuka jendela kecil itu, pada dini hari, sekitar pukul lima. Dan . . . Ada seekor burung robin bertengger dekat semak-semak kecil. Seperti yang telah Anda semua lihat fotonya di—di dalam buku kisah hidup saya. Seekor burung robin bertengger di sana sambil bernyanyi dengan sekuat-kuatnya.

⁴⁵ Saya selalu menyukai burung robin. Nah, para pemuda yang mendengar lewat radio, jangan menembak burung-burung saya. Anda lihat, mereka—mereka—mereka . . . Itu adalah burung saya. Apakah Anda pernah mendengar legenda tentang robin, bagaimana dadanya menjadi merah? Saya akan berhenti di sini sejenak. Bagaimana dadanya menjadi merah . . . Suatu hari ada Raja segala raja sedang sekarat di atas salib, dan Ia sedang menderita dan tidak ada yang mau datang kepada-Nya. Tidak ada yang menolong Dia. Dan seekor burung cokelat yang kecil

mau melepaskan paku-paku dari Salib itu, dan ia terbang terus ke Salib itu dan menarik-narik paku-paku itu. Ia terlalu kecil untuk menarik paku-paku itu, dan adanya menjadi merah semua karena darah. Dan sejak itu adanya menjadi merah. Jangan menembak dia, bung. Biarkanlah dia.

⁴⁶ Ia duduk di pinggir jendela, berkicau sebagaimana burung robin bernyanyi. Dan—dan Ayah membuka jendela itu. Dan ketika mereka membuka jendela itu sedikit, Cahaya itu yang Anda lihat dalam foto berputar-putar dan masuk lewat jendela, kata ibu saya, dan melayang-layang di atas ranjang. Nenek tidak tahu apa yang harus dikatakan.

⁴⁷ Nah, kami . . . bukan keluarga yang religius. Keluarga saya orang Katolik. Kedua orang tua saya berdarah Irlandia. Ayah saya murni Irlandia, Branham. Ibu saya marga Harvey; cuma, ayahnya menikah dengan orang Indian Cherokee, maka itu memutuskan garis kecil dari darah Irlandia. Dan Ayah dan Ibu tidak pergi ke gereja, dan mereka menikah di luar gereja dan mereka sama sekali tidak beragama. Dan di pegunungan itu malah tidak ada gereja Katolik. Mereka datang ke sana dengan pendatang yang mula-mula, dua Branham datang ke sana, dan dari situ muncullah seluruh keturunan Branham; itulah silsilah keluarga itu.

⁴⁸ Lalu ia membuka . . . Ketika mereka membuka jendela ini dan Cahaya ini diam di sana, mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan. Ayah telah membeli (kata Mama) pakaian overal yang baru untuk acara penting ini. Ia sedang berdiri dengan . . . tangannya di dalam penutup dada overal, seperti pekerja di hutan dan pemotong kayu pada masa itu. Dan itu mengejutkan mereka.

⁴⁹ Nah, setelah saya berusia mungkin sepuluh hari, atau sekitarnya, mereka membawa saya ke gereja Baptis yang kecil yang dinamakan “Kerajaan Oposum,” gereja Baptis Kerajaan Oposum. Sebuah nama yang tidak biasa. Ada seorang pengkhotbah keliling yang sudah tua, pengkhotbah Baptis gayalama itu datang ke sana sekitar dua bulan sekali. Di . . . Orang-orang mengadakan kebaktian bersama, mereka menyanyikan beberapa lagu, tetapi setiap beberapa lama mereka mendengar khotbah dari pengkhotbah keliling itu. Tiap tahun mereka membayar dia dengan sekarung labu kuning dan beberapa barang seperti itu, Anda tahu, yang ditanam oleh orang-orang itu untuk diberikan. Dan pengkhotbah itu datang, di sana ia berdoa bagi saya sebagai seorang bayi laki-laki. Itulah perjalanan pertama saya ke gereja.

⁵⁰ Pada usia sekitar . . . dua tahun lebih sedikit, penglihatan pertama itu terjadi.

⁵¹ Nah, mereka telah menceritakan di sekitar pegunungan itu bahwa Cahaya ini datang. Maka mereka mencoba untuk

mengetahui apa itu. Beberapa dari mereka mengatakan pasti itu adalah pantulan cahaya matahari pada cermin di dalam rumah. Tetapi di dalam tidak ada cermin. Dan matahari belum terbit, itu masih terlalu pagi, pada pukul lima. Dan, oh, mereka melewatkan saja Itu. Dan ketika saya berusia sekitar . . . seharusnya sekitar umur tiga tahun . . .

⁵² Nah, saya harus jujur. Di sini ada hal-hal yang saya tidak suka katakan, dan kalau saja saya bisa melewatkan itu dan tidak perlu mengatakannya. Tetapi, untuk memberi tahu kebenaran, Anda harus memberi tahu kebenaran bahkan jika itu tentang diri Anda sendiri atau keluarga Anda. Jujur mengenai itu, maka itu akan selalu sama.

⁵³ Ayah saya jauh dari sebagai seorang yang religius. Ia adalah khasnya orang pegunungan yang selalu minum, setiap waktu. Dan ia terlibat dalam masalah perkelahian, dan ada dua atau tiga lelaki yang hampir mati waktu mereka berkelahi, penembakan, dan saling melukai dengan pisau, dalam suatu pesta di pegunungan itu. Dan Ayah adalah salah satu biang keladi dari perkelahian ini, karena ada seorang temannya yang terluka, dan telah memukul seseorang dengan kursi. Dan telah . . . Laki-laki itu mengeluarkan pisau dan hendak menusuk teman Ayah di atas lantai dengan pisau itu, ke jantungnya, dan Ayah ikut campur. Dan pasti itu adalah perkelahian yang mengerikan, karena mereka, dari jauh sampai ke Burkesville, bermil-mil jauhnya, mereka mengirim seorang kepala polisi untuk mengejar Ayah, naik kuda.

⁵⁴ Maka laki-laki itu terbaring dalam keadaan sekarat. Mungkin ada keluarganya yang sedang mendengarkan. Saya akan menyebut namanya, namanya Will Yarbrough. Mereka mungkin . . . Saya rasa beberapa dari mereka ada di California, orang-orangnya. Tetapi ia adalah seorang pengganggu, seorang yang sangat kuat, membunuh anak lelakinya sendiri dengan tonggak pagar. Maka ia—ia adalah seorang yang sangat kuat dan jahat. Maka terjadilah pertarungan dengan pisau yang sengit antara dia dan Ayah. Dan ayah saya hampir membunuh orang itu, maka ia harus lari dan meninggalkan Kentucky dan menyeberang sungai ke Indiana.

⁵⁵ Dan ia punya saudara yang waktu itu, tinggal, di Louisville, Kentucky, sebagai asisten pengawas di Penggergajian Wood Mosaic di Kentucky, di Louisville. Maka Ayah pergi mencari kakak lelakinya. Ayah adalah anak lelaki yang termuda, dari tujuh belas anak. Maka ia pergi mencari kakaknya, waktu ia kabur selama hampir setahun. Ia tidak bisa pulang, karena polisi sedang mencari dia. Kemudian ketika kami mendengar dari dia melalui surat, yang ditanda-tangani dengan nama lain, tetapi ia telah memberi tahu Ibu bagaimana ia akan mendengar dari ayah.

⁵⁶ Dan suatu hari saya ingat mata air (pondok kecil ini) berada di belakang rumah. Dan—dan selama itu setelah... Beda sembilan...sebelas bulan antara saya dan saudara saya yang berikutnya, dan ketika itu ia masih merangkak. Dan saya memegang sebuah batu yang besar, dan saya mencoba menunjukkan kepadanya bagaimana kerasnya saya bisa melemparkan batu ini ke lumpur, di mana mata air mengalir ke luar dari tanah dan membuat tanahnya berlumpur. Dan saya mendengar suara burung, dan ia sedang bernyanyi di atas pohon. Dan saya memandang ke pohon itu lalu burung itu terbang, dan, ketika ia terbang, ada Suara yang berkata kepada saya.

⁵⁷ Nah, saya tahu Anda pikir bahwa saya belum bisa berpikir dan mengingat itu. Tetapi Tuhan Allah Yang adalah Hakim, bumi dan langit dan segala yang ada, tahu bahwa saya sedang memberi tahu kebenaran.

⁵⁸ Burung itu, ketika ia pergi, ada Suara dari atas pohon itu dimana tadi burung itu berada, seperti angin di antara semak-semak, dan Suara itu berkata, “Engkau akan tinggal dekat sebuah kota yang bernama New Albany.” Dan saya sudah tinggal, sejak saya berumur tiga tahun sampai saat ini, dalam radius lima kilometer dari New Albany, Indiana.

⁵⁹ Saya masuk dan memberi tahu ibu saya tentang hal itu. Nah, ia pikir saya hanya bermimpi atau sesuatu.

⁶⁰ Lalu kami pindah ke Indiana dan Ayah bekerja untuk seorang laki-laki, Bpk. Wathen, orang kaya. Ia memiliki Perusahaan Penyulingan Wathen. Dan ia memiliki saham yang besar; ia adalah seorang multi jutawan, dan memiliki klub Louisville Colonels, dan—dan bisbol, dan sebagainya. Kemudian kami tinggal dekat sana. Dan karena Ayah seorang yang miskin, tetapi ia tidak bisa tidak minum, maka ia—ia pergi membuat wiski di—di sebuah tempat penyulingan.

⁶¹ Dan itu membuat kesulitan bagi saya karena saya adalah anak yang paling tua. Saya harus datang dan membawa air ke tempat penyulingan ini, supaya gulungan kawat itu tetap adem waktu mereka membuat wiski. Lalu ia menjualnya, kemudian ia memiliki dua atau tiga tempat penyulingan itu. Nah, itulah bagian yang saya tidak suka katakan, tetapi itu adalah kebenaran.

⁶² Dan saya ingat suatu hari, dari gudang, berjalan menuju ke rumah, sambil menangis. Karena di belakang tempat itu ada sebuah kolam, itu . . . di mana dahulu mereka memotong es. Banyak dari Anda masih ingat ketika dahulu mereka memotong es dan menaruhnya dalam serbuk gergaji. Nah, begitulah cara Bpk. Wathen menyimpan es di luar sana di daerah itu. Dan Ayah adalah—sopirnya, sopir pribadi. Dan ketika . . .kolam ini penuh dengan ikan dan ketika mereka hendak memotong es dan

membawa itu masuk dan menaruhnya dalam serbuk gergaji, ketika es itu mencair dan permukaannya turun pada musim panas, itu agak bersih menurut saya, lebih seperti es danau, dan mereka bisa memakai itu, bukan untuk minum, tetapi untuk mendinginkan air, menaruh di sekeliling ember dan susu mereka, dan sebagainya.

⁶³ Dan suatu hari ketika sedang membawa air dari belakang di pompa ini, kira-kira sejauh satu blok. saya menangis kepada orang yang tidak mau mendengarnya, sebab saya baru pulang dari sekolah dan semua anak lelaki itu pergi ke kolam, memancing ikan. Saya suka memancing. Dan mereka semua bisa pergi memancing kecuali saya, dan saya harus membawa air untuk tempat penyulingan ini. Tentu saja, oh, itu harus secara rahasia, itu dilarang. Dan saya . . . Itu benar-benar suatu penderitaan. Dan saya ingat ketika berjalan di sana dengan jari kaki yang tersandung, dan saya mengikat tongkol jagung di bawah jari kaki saya supaya tidak kena debu. Apakah Anda pernah melakukan itu? Hanya menaruh tongkol jagung di bawah jari kaki Anda seperti *ini* dan ikatlah itu dengan tali. Itu menahan jari kaki Anda ke atas hampir seperti kepala kurakura, Anda tahu, mendongak ke atas. Anda bisa mengikuti jejak saya ke mana pun saya pergi, dengan tongkol jagung ini di bawah jari kaki saya; di mana saya menjejakkan itu, Anda tahu. Saya tidak punya sepatu untuk dipakai. Maka kami tidak pernah memakai sepatu, kadang-kadang selama setengah musim dingin. Jika kami pakai sepatu, kami . . . itu adalah sepatu yang kami temukan, atau diberikan oleh seseorang kepada kami. Dan mengenai pakaian itu tergantung pada apa yang orang, atau organisasi amal berikan kepada kami.

⁶⁴ Dan saya berhenti di bawah pohon ini, dan saya duduk di sana sambil menangis (itu di bulan September) karena saya ingin pergi memancing, saya harus membawa beberapa bak air dengan ember-ember kecil, kira-kira setinggi *itu*, dua liter, sebab saya masih anak kecil berusia sekitar tujuh tahun. Dan saya menuangkan itu ke dalam bak yang besar lalu kembali lagi dan mengambil dua ember lagi lalu kembali, dengan memompa. Itulah air yang kami miliki. Dan mereka akan membuat wiski dari jagung malam itu, para lelaki itu dengan Ayah, di rumah itu.

⁶⁵ Dan saya sedang menangis, dan tiba-tiba saya mendengar ada suara seperti angin badai, suaranya seperti ini (nah, saya harap ini tidak terlalu nyaring), berbunyi “Huuusssh, huuusssh,” suara seperti itu. Nah, itu hening sekali, dan saya memandang sekeliling saya. Dan tahukah Anda, ada angin badai kecil, saya percaya Anda menyebutnya angin topan kecil? Anda tahu, tiap tahun pada musim gugur angin-angin itu mengangkat daun-daun dan sebagainya, dari ladang jagung, di sana pada musim gugur, daun-daun itu mulai berubah. Dan saya berada di bawah

pohon poplar putih yang besar, berdiri sekitar pertengahan jalan antara gudang dan—rumah itu. Dan saya mendengar suara itu. Dan saya memandang sekeliling saya, itu hening seperti di ruangan ini sekarang. Tidak ada daun yang ditiup ke mana pun, atau apa pun. Dan saya pikir, “Suara itu datang dari mana?” Ya, saya pikir, “Pasti jauh dari sini.” Hanya seorang bocah. Dan bunyinya semakin nyaring.

⁶⁶ Saya mengambil ember-ember kecil saya dan mengeluarkan suara tangisan beberapa kali lagi dan mulai berjalan, tadinya saya sedang istirahat. Dan saya hanya beberapa meter dari itu, dari bawah cabang-cabang pohon yang besar ini, dan, oh, wah, itu membuat suara yang menderu. Dan saya berbalik untuk melihat, dan kira-kira pada pertengahan tinggi pohon ada angin badai lagi, di dalam pohon itu dan berputar-putar saja, menggerakkan daun-daun itu. Ya, saya pikir tidak ada yang aneh dengan itu karena memang sudah waktunya pada tahun itu, dan musim gugur, wah, angin badai itu datang. Kecil . . . Kami menyebutnya “puting beliung.” Dan itu—dan itu mengangkat debu. Anda pernah melihatnya di padang gurun seperti itu. Hal yang sama. Saya mengamati, tetapi itu tidak pergi. Biasanya itu hanya bertiup sebentar, lalu pergi, tetapi itu sudah bertiup di sana selama dua menit atau lebih.

⁶⁷ Baiklah, saya mulai berjalan lagi. Dan saya menoleh lagi untuk melihat itu. Dan ketika itu bertiup, ada Suara manusia yang terdengar seperti suara saya sendiri, berkata, “Jangan minum, merokok, atau mencemarkan tubuhmu dengan cara apa pun. Akan ada pekerjaan untuk engkau kerjakan ketika engkau dewasa.” Wah, itu membuat saya takut setengah mati! Anda bisa membayangkan bagaimana perasaan seorang bocah kecil. Saya menjatuhkan ember-ember itu, dan saya berlari ke rumah sekuat-kuatnya saya, sambil berteriak sekeras-kerasnya.

⁶⁸ Dan ada ular copperhead, di daerah itu, dan ular-ular itu sangat berbisa. Ibu mengira, karena berjalan di pinggir kebun mungkin kaki saya terpatuk ular copperhead dan ia berlari untuk menemui saya. Dan saya melompat ke dalam lengannya, berteriak, memeluk dia dan mencium dia. Dan ia berkata, “Ada masalah apa, apakah kamu dipatuk ular?” Memeriksa seluruh tubuh saya.

Saya katakan, “Tidak, Mama! Ada seorang laki-laki di pohon itu di sana.”

⁶⁹ Dan ia berkata, “Oh, Billy, Billy! Ayolah?” Dan ia berkata, “Apakah kamu berhenti dan tertidur?”

⁷⁰ Saya katakan, “Tidak, Bu! Ada seorang laki-laki di pohon itu, dan Ia memberi tahu saya untuk tidak minum dan tidak merokok.”

⁷¹ “Minum wiski dan—dan sebagainya.” Dan saya sedang membawa air ke tempat penyulingan ilegal, saat itu. Dan Ia

berkata, “Jangan engkau minum atau mencemarkan tubuhmu dengan cara apa pun.” Itu amoral, Anda tahu, dan saya... masa muda saya dengan perempuan. Dan sepengetahuan saya, saya tidak pernah bersalah sekalipun atas hal seperti itu. Tuhan menolong saya dari hal-hal itu, dan sementara saya lanjutkan terus Anda akan mengetahuinya. Maka, “Jangan minum atau jangan merokok, atau jangan mencemarkan tubuhmu, sebab akan ada pekerjaan bagimu untuk dikerjakan ketika engkau dewasa.”

⁷² Nah, saya menceritakan itu kepada Mama, dan—dan ia hanya menertawakan saya. Dan saya benar-benar histeris. Ia memanggil dokter, dan dokter itu berkata, “Baiklah, ia hanya kaget, itu saja.” Maka ia membawa saya tidur. Dan saya tidak pernah, sejak hari itu sampai hari ini, lewat dekat pohon itu lagi. Saya takut. Saya melalui sisi lain dari kebun itu, karena saya pikir ada seorang laki-laki berdiri di pohon itu dan Ia berbicara kepada saya, dengan Suara yang sangat dalam.

⁷³ Dan sekitar sebulan setelah itu, saya sedang main kelereng di luar dengan adik-adik saya, di halaman depan. Dan tiba-tiba ada perasaan yang aneh datang pada saya. Dan saya berhenti dan duduk di samping pohon. Dan kami berada di pinggir Sungai Ohio. Dan saya memandang ke arah Jeffersonville, dan saya melihat sebuah jembatan berdiri dan menyeberangi, sungai itu, merentangi sungai itu. Dan saya melihat enam belas laki-laki (saya menghitung mereka) yang jatuh dari sana dan tewas di jembatan itu. Saya cepat-cepat berlari dan memberi tahu ibu saya, dan ia kira saya tertidur. Tetapi mereka mengingat itu, dan dua-puluh-dua tahun kemudian sekarang Jembatan Municipal (yang banyak dari Anda seberangi ketika menyeberang ke sana) merentangi sungai itu di tempat yang sama, dan enam belas laki-laki tewas waktu membangun jembatan itu menyeberangi sungai.

⁷⁴ Itu selalu benar dengan sempurna. Sebagaimana Anda lihat Itu di sini di aula ini, Itu selalu begitu setiap waktu.

⁷⁵ Nah, mereka kira saya hanya gelisah. Walaupun, saya memang sering gelisah, itu benar. Dan, jika Anda pernah perhatikan, orang-orang yang—condong bersifat rohani adalah orang-orang yang gelisah.

⁷⁶ Lihatlah para penyair dan nabi. Dan lihatlah William Cowper yang menulis lagu yang terkenal itu, “Ada sumber yang diisi dengan Darah, dari pembuluh darah Imanuel.” Apakah Anda pernah...Anda tahu lagu itu. Belum lama ini saya berdiri di kuburannya. Saudara Julius, saya rasa, saya tidak tahu, bukan...ya, itu benar, ada bersama kami di sana di kuburannya. Dan—dan di sana, setelah ia menulis lagu itu, ilham itu meninggalkan dia, ia berusaha mencari—sungai untuk bunuh

diri. Lihat, Roh itu meninggalkan dia. Dan orang-orang seperti penyair dan pengarang dan . . . oh bukan . . . maksud saya nabi.

⁷⁷ Lihatlah Elia, ketika ia berdiri di atas gunung dan menurunkan api dari langit dan menurunkan hujan dari langit. Lalu ketika Roh itu meninggalkan dia, ia kabur karena ancaman dari seorang wanita. Dan Allah menemukan dia di dalam gua, empat puluh hari kemudian.

⁷⁸ Lihatlah Yunus, dengan ilham yang cukup ketika Tuhan mengurapi dia untuk berkhotbah di Niniwe, sampai se—sebuah kota sebesar St. Louis bertobat dengan kain kabung. Dan ketika Roh itu meninggalkan dia, apa yang terjadi kepadanya? Setelah Roh itu meninggalkan dia kita menemukan dia di atas gunung, berdoa kepada Allah untuk mengambil nyawanya. Dan, Anda lihat, itu adalah ilham. Dan ketika hal-hal ini terjadi, itu—itu berpengaruh pada Anda.

⁷⁹ Lalu saya ingat ketika bertumbuh. Saya menjadi seorang pemuda. (Saya akan bergegas untuk menyelesaikan ini sebentar lagi.) Ketika saya menjadi seorang pemuda saya memiliki ide-ide seperti semua pemuda. Saya . . . pergi sekolah, saya bertemu dengan gadis-gadis kecil. Anda tahu, saya benar-benar pemalu, Anda tahu. Dan akhirnya saya—saya mendapat seorang teman perempuan. Dan seperti semua anak lelaki, berusia sekitar lima belas tahun, saya kira. Dan—dan, oh, ia cantik. Wah, matanya seperti burung merpati, dan giginya seperti mutiara, dan lehernya seperti angsa, dan ia—ia benar-benar cantik.

⁸⁰ Dan seorang anak lelaki yang lain, ia . . . kami adalah teman baik, maka ia memakai mobil Ford model-T milik ayahnya, dan kami ada janji dengan gadis-gadis kami. Dan kami akan membawa mereka pergi, naik mobil. Kami punya cukup uang untuk membeli delapan liter bensin. Kami harus mendongkrak roda belakang untuk menggengkol itu. Saya tidak tahu apakah Anda ingat itu atau tidak, Anda tahu, untuk menggengkol. Tetapi kami—kami berjalan dengan baik.

⁸¹ Dan saya punya beberapa koin lima sen di kantong saya, dan kami berhenti di sebuah tempat dan membeli . . . Anda bisa membeli sandwich daging seharga lima sen. Maka, oh, saya kaya, saya bisa membeli empat sandwich! Paham? Dan setelah kami makan sandwich dan minum Coca Cola, saya pergi mengembalikan botol-botolnya. Dan saya terkejut, ketika saya keluar (pada masa itu wanita baru mulai jatuh dari kasih karunia, atau martabat wanita) merpati kecil saya sedang merokok.

⁸² Nah, saya selalu memiliki pendapat saya tentang wanita yang merokok, dan pendapat saya itu belum berubah sedikit pun sejak saat itu. Itu benar. Bahwa itu adalah hal yang paling hina yang bisa ia lakukan. Dan itu benar sekali. Dan saya—saya pikir saya . . . Nah, perusahaan rokok mungkin akan mencari

saya karena ini, tetapi, saya beri tahu kepada Anda, itu adalah tipuan iblis. Itu adalah pembunuh dan sabotasi terbesar yang ada di negeri ini. Lebih baik anak lelaki saya menjadi pemabuk daripada perokok. Itu benar. Lebih baik saya melihat istri saya terbaring di lantai, mabuk, daripada melihat dia merokok. Begitulah. . .

⁸³ Nah, Roh Allah ini yang bersama dengan saya, jika Itu adalah Roh Allah (sebab Anda mungkin bertanya), Anda yang merokok memiliki kesempatan yang tipis apabila Anda tiba di sana, sebab itu. . . setiap saat. Anda perhatikan itu di atas panggung, bagaimana Ia mengecam itu. Itu adalah hal yang sangat buruk. Jauhilah itu. Wanita, jika Anda bersalah dalam hal itu, saya minta, dalam Nama Kristus, jauhilah itu! Itu menghancurkan Anda. Itu akan membunuh Anda. Itu. . . Itu—itu adalah kanker dalam jumlah bermobil-mobil.

⁸⁴ Dokter berusaha memperingatkan Anda. Lalu bagaimana mereka bisa menjual barang itu kepada Anda! Jika Anda pergi ke apotek dan berkata, “Beli. . . Saya ingin membeli kanker seharga lima-puluh sen.” Wah, mereka akan memenjarakan mereka. Tetapi waktu Anda membeli rokok seharga lima-puluh sen, Anda sedang membeli hal yang sama. Dokter berkata demikian. Oh, bangsa yang gila-uang ini. Itu keterlaluhan. Itu adalah pembunuh. Itu telah dibuktikan.

⁸⁵ Baiklah, ketika saya melihat gadis kecil yang cantik itu sok pintar, dengan rokok itu di tangannya, itu seperti ingin membunuh saya, sebab saya benar-benar mengira bahwa saya mencintai dia. Dan saya pikir, “Baiklah. . .”

⁸⁶ Nah, saya disebut seorang “pembenci-wanita,” Anda tahu itu, karena saya selalu menentang wanita, tetapi tidak menentang Anda Saudari-saudari. Saya hanya menentang kelakuan wanita modern. Itu benar. Wanita yang baik seharusnya ditinggikan.

⁸⁷ Tetapi saya ingat waktu penyulingan milik ayah saya masih berjalan, saya harus berada di sana membawa air dan sebagainya, saya melihat wanita-wanita yang belum berumur tujuh belas, delapan belas tahun, di sana bersama lelaki-lelaki yang seumur saya sekarang, mabuk. Dan mereka harus menyadarkan mereka dan memberi mereka minum kopi hitam, untuk pulang dan memasak makanan bagi suami mereka. Oh, sesuatu seperti itu, saya katakan, “Saya. . .” Ini adalah perkataan saya waktu itu, “Mereka tidak layak untuk dibunuh dengan sebuah peluru yang bersih dan bagus.” Itu benar. Dan waktu itu saya membenci wanita. Itu benar. Dan sekarang saya harus mengawasi setiap gerakan, agar tidak berpikir seperti itu lagi.

⁸⁸ Maka, tetapi sekarang, seorang wanita yang baik adalah permata pada mahkota laki-laki. Ia harus dihormati. Ia. . .

Ibu saya adalah seorang wanita, istri saya juga, dan mereka layak dikasihi. Dan saya punya ribuan saudari Kristen yang sangat saya hormati. Tetapi jika—jika mereka bisa menghormati kodrat Allah untuk mereka, kodrat keibuan dan ratu sejati, itu baik. Ia adalah salah satu hal yang terbaik yang dapat Allah berikan kepada laki-laki, yaitu istri. Di samping keselamatan, istri adalah hal yang terbaik jika ia adalah seorang istri yang baik. Tetapi jika ia tidak demikian, Salomo berkata, “Seorang wanita yang baik adalah permata pada mahkota laki-laki, tetapi se—seorang wanita yang nakal adalah air di dalam darahnya.” Dan itu benar, itu adalah hal yang terburuk yang bisa terjadi. Maka wanita yang baik. . . Jika Anda punya seorang istri yang baik, Saudara, Anda harus menghormati dia setinggi-tingginya. Itu benar, Anda harus melakukan itu. Seorang wanita sejati! Dan, anak-anak, jika kamu mempunyai seorang ibu yang sejati yang tinggal di rumah dan berusaha membesarkan kamu, membersihkan pakaianmu, mengirim kamu ke sekolah, mengajar kamu tentang Yesus, kamu harus menghormati ibu yang manis itu dengan segenap hatimu. Kamu harus menghormati wanita itu, ya, Pak, karena ia adalah seorang ibu sejati.

⁸⁹ Mereka berbicara tentang buta huruf di pegunungan Kentucky. Anda melihat itu di sini tentang daerah terbelakang. Beberapa dari ibu-ibu itu bisa datang ke sini ke Hollywood dan mengajar ibu-ibu modern bagaimana cara membesarkan anak-anak Anda. Cobalah jika suatu malam anaknya pulang dengan rambut yang kusut, dan lip. . . slip, (Anda menyebut itu apa?) kosmetik yang mereka poles ke muka mereka, dan pakaiannya berantakan, dan di luar sepanjang malam, mabuk, Saudara, ia akan mengambil salah satu cabang dari puncak pohon hickory itu dan ia tidak akan pernah keluar lagi. Saya beri tahu kepada Anda, ia. . . Dan jika Anda mendapat sedikit lagi dari itu, Anda akan memiliki Hollywood yang lebih baik di sini, dan bangsa yang lebih baik. Itu benar. Itu benar. “Mencoba untuk menjadi modern,” itu—itu adalah salah satu tipuan iblis.

⁹⁰ Nah, gadis kecil ini, ketika saya melihat dia, hati saya menangis. Dan saya pikir, “Sobat kecil yang malang.”

Dan ia berkata, “Oh, kamu mau rokok, Billy?”

Saya katakan, “Tidak, Bu.” Saya berkata, “Saya tidak merokok.”

⁹¹ Ia berkata, “Nah, kamu bilang kamu tidak dansa.” Mereka mau pergi dansa dan saya tidak mau. Mereka mengatakan ada dansa di sana, di tempat yang mereka sebut Sycamore Gardens.

Dan saya katakan, “Tidak, saya tidak dansa.”

⁹² Ia berkata, “Nah, kamu tidak dansa, kamu tidak merokok, kamu tidak minum. Bagaimana kamu bisa bersenang-senang?”

⁹³ Saya katakan, “Nah, saya suka memancing dan saya suka berburu.” Itu tidak menarik bagi dia.

Maka ia berkata, “Ambil rokok ini.”

Dan saya katakan, “Tidak, Bu, terima kasih. Saya tidak merokok.”

⁹⁴ Dan saya sedang berdiri di atas sepatbor. Dahulu Mobil Ford tua ada pijakan kakinya, Anda ingat, dan saya sedang berdiri di atas pijakan kaki itu, duduk di bangku belakang, ia dan saya. Dan ia berkata, “Maksudmu kamu tidak mau merokok?” Dikatakan, “Dan kami gadis-gadis lebih berani daripada kamu.”

Saya katakan, “Tidak, Bu, saya tidak percaya saya mau melakukan itu.”

⁹⁵ Ia berkata, “Wah, kamu banci besar!” Oh, wah! Saya mau menjadi Bill yang besar dan nakal, saya—saya tentu saja tidak mau menjadi banci. Lihat, dahulu saya mau menjadi petinju profesional, itulah pemikiran saya tentang hidup. Maka saya katakan. . . “Banci! Banci!”

⁹⁶ Saya tidak bisa menahan itu, maka saya katakan, “Berikan itu kepada saya!” Tangan saya terulur, saya katakan, “Saya akan menunjukkan kepadanya saya banci atau bukan.” Mengambil rokok itu dan menyalakan korek api. Nah, saya tahu Anda. . . nah, saya tidak bertanggung jawab atas apa yang Anda pikirkan, saya hanya bertanggung jawab untuk memberi tahu kebenaran. Ketika saya mulai menyalakan rokok itu, bertekad untuk mengisapnya sepasti saya mengangkat Alkitab ini, ya, Saya mendengar bunyi, “Huuuusssh!” Saya coba lagi, saya tidak bisa menaruhnya ke mulut saya. Dan saya menangis, saya melemparkan barang itu ke bawah. Mereka menertawakan saya. Dan saya berjalan pulang, melewati ladang, duduk di sana, sambil menangis. Dan—dan itu adalah kehidupan yang sangat buruk.

⁹⁷ Saya ingat suatu hari Ayah hendak pergi ke sungai bersama lelaki-lelaki itu. Saudara saya dan saya, kami harus membawa perahu dan pergi ke sana kemari di sungai, mencari botol-botol untuk tempat wiski. Kami mendapat lima sen selusin untuk itu, untuk mengambilnya sepanjang sungai itu. Dan Ayah bersama saya, dan ia membawa sebuah botol kecil yang gepeng itu. . . Saya rasa itu adalah botol yang berukuran sekitar seperempat liter. Dan ada pohon yang tumbang, dan Ayah. . . Dan laki-laki ini ada bersama dia, Bpk. Dornbush. Saya ada. . . Ia memiliki sebuah perahu yang bagus, dan saya ingin mendapat kemurahan dari dia sebab saya ingin memakai perahu itu. Perahu itu memiliki kemudi yang baik dan perahu saya tidak ada kemudi sama sekali. Kami hanya memakai papan untuk mendayungnya. Jika ia mengizinkan saya memakai perahu itu. . . Dan, ia telah mengelas dan membuat penyulingan itu untuk Ayah. Maka ia. . .

Mereka mengangkat kaki mereka ke atas pohon itu, dan Ayah merogoh kantong belakangnya dan mengeluarkan sebuah botol gepeng yang berisi wiski, memberikan itu kepadanya dan ia minum, mengembalikannya kepada Ayah dan ia minum, dan ia meletakkan itu pada ranting kecil di sisi pohon itu. Dan Bpk. Dornbush mengambilnya, dan berkata, “Nih, Billy.”

Saya berkata, “Terima kasih, saya tidak minum.”

⁹⁸ Ia berkata, “Seorang Branham, dan tidak minum?” Semuanya mati ketika masih memakai sepatu bot, hampir. Dan ia berkata, “Seorang Branham, dan tidak minum?”

Saya berkata, “Tidak, Pak.”

“Tidak,” kata Ayah, “Saya membesarkan seorang banci.”

⁹⁹ Ayah saya menyebut saya banci! Saya berkata, “Berikan botol itu kepada saya!” Dan saya menarik tutup botol itu dari atasnya, bertekad untuk meminumnya, dan ketika saya hendak menuang itu, “Huuuuussssh!” Saya mengembalikan botol itu lagi dan berlari melalui ladang itu sekuat-kuatnya saya, sambil menangis. Sesuatu tidak mengizinkan saya untuk melakukannya. Paham? Saya tidak mengatakan bahwa saya baik (saya bertekad untuk melakukannya), tetapi itu adalah Allah, kasih karunia, anugerah yang ajaib yang menjaga saya dari melakukan hal-hal itu. Saya sendiri, ingin melakukan hal-hal itu, tetapi Ia tidak mengizinkan saya melakukannya.

¹⁰⁰ Kemudian saya mendapat seorang teman gadis ketika saya berusia sekitar dua-puluh-dua tahun, ia adalah seorang kekasih. Ia adalah seorang gadis yang pergi ke gereja, Lutheran Jerman. Namanya Brumbach, B-r-u-m-b-a-c-h, berasal dari nama Brumbaugh. Dan ia adalah seorang gadis yang baik. Ia tidak merokok atau minum, atau—atau tidak dansa atau apa pun, seorang gadis yang baik. Saya pergi bersama dia selama beberapa lama, dan saya . . . Lalu, sekitar dua-puluh-dua, saya mendapat cukup uang sehingga saya bisa membeli sebuah mobil Ford tua, dan saya . . . kami pergi berkencan bersama. Dan, waktu itu, tidak ada gereja Lutheran yang dekat, mereka telah pindah dari Howard Park di sana.

¹⁰¹ Dan mereka . . . seorang pendeta, yang mentahbiskan saya di gereja Baptis Misionaris, Doktor Roy Davis. Saudari Upshaw, dialah yang mengirim Saudara Upshaw kepada saya, atau berbicara kepadanya tentang saya, Doktor Roy Davis. Dan ia berkhhotbah, dan memiliki gereja Baptis Pertama, atau—itu . . . Saya rasa itu bukan gereja Baptis Pertama, juga, itu adalah Misi- . . . dinamakan gereja Baptis Misionaris di Jeffersonville. Dan waktu itu ia berkhhotbah di tempat itu, dan kami hendak pergi ke gereja pada malam hari, maka . . . lalu kami kembali. Dan saya tidak pernah menjadi anggota gereja, tetapi saya hanya senang pergi dengan dia. Karena pemikiran utamanya adalah “pergi dengan dia,” mungkin saya jujur saja ya.

¹⁰² Maka pergi dengan dia, dan suatu hari saya . . . Ia berasal dari keluarga yang baik. Dan saya mulai berpikir, “Anda tahu, Anda tahu, saya tidak boleh membuang waktu gadis itu. Itu tidak—itu tidak benar, karena ia seorang gadis yang baik, dan saya miskin dan—dan saya . . .” Kesehatan ayah saya sudah menurun, dan saya—saya . . . Tidak mungkin bagi saya untuk mencari nafkah buat seorang gadis seperti itu, yang sudah biasa dengan rumah yang bagus dan permadani di lantai.

¹⁰³ Saya ingat permadani pertama yang pernah saya lihat, saya tidak tahu apa itu. Saya berjalan memutari pinggirnya. Menurut saya itu adalah benda yang paling indah yang pernah saya lihat dalam hidup saya. “Kenapa mereka meletakkan benda seperti di lantai?” Itu adalah permadani pertama yang pernah saya lihat. Itu—itu adalah salah satu yang seperti ini . . . saya rasa itu disebut “permadani-tikar.” Saya bisa salah dalam hal itu. Semacam “tikar” atau sesuatu yang dianyam, dan diletakkan di lantai. Warna hijau dan merah yang bagus, dan ada bunga mawar yang besar di tengahnya, Anda tahu. Itu adalah benda yang indah.

¹⁰⁴ Dan saya ingat saya—saya memutuskan bahwa saya akan meminta dia menikah dengan saya, atau saya harus pergi dan membiarkan seorang laki-laki yang baik menikah dengan dia, seseorang yang akan baik kepadanya, dapat mencari nafkah untuknya dan dapat mengasihi dia. Saya bisa mengasihi dia, tetapi saya—saya—saya hanya mendapat dua puluh sen per jam. Maka saya tidak bisa mencari nafkah yang banyak bagi dia. Dan saya . . . Dengan semua anggota keluarga yang harus kami urusi, dan kesehatan Ayah yang sudah menurun, dan saya harus mengurusinya mereka semua, maka saya mengalami masa yang sangat sulit.

¹⁰⁵ Maka saya pikir, “Baiklah, satu-satunya hal yang harus saya lakukan adalah memberi tahu dia bahwa saya—saya . . . ia . . . Saya—saya tidak akan kembali, karena saya terlalu mengasihi dia maka saya tidak mau merusak kehidupannya dan membiarkan dia membuang waktu dengan saya.” Dan saya pikir, “Jika seseorang bisa mendapatkan dia dan menikah dengan dia, membangun rumah tangga yang indah. Dan mungkin jika saya tidak bisa mendapatkan dia, saya bisa—saya bisa tahu bahwa ia berbahagia.”

¹⁰⁶ Dan saya pikir, “Tetapi saya—saya—saya benar-benar tidak bisa melepaskan dia!” Dan saya—saya berada dalam keadaan yang sulit sekali. Dan dari ke hari saya memikirkan itu. Saya terlalu pemalu untuk meminta dia untuk menikah dengan saya. Setiap malam saya memutuskan, “Saya akan bertanya kepadanya.” Dan, ketika saya, ah, apa itu, kegelisahan, atau sesuatu yang Anda rasakan di dalam diri Anda . . . ? Anda semua saudara-saudara di luar sana mungkin memiliki pengalaman yang sama seperti itu. Dan suatu perasaan yang benar-benar

aneh, muka saya terasa panas. Saya—saya tidak tahu. Saya tidak bisa bertanya kepadanya.

¹⁰⁷ Maka saya duga Anda heran bagaimana saya bisa sampai menikah. Tahukah Anda? Saya menulis sepucuk surat kepadanya dan bertanya kepadanya. Dan ia... Nah, itu bukan “Nona yang terhormat,” itu lebih dari itu (Anda tahu) dari sudut cinta. Itu bukan hanya se—sebuah persetujuan, itu... Saya—saya menulis itu, dengan sebaik-baiknya.

¹⁰⁸ Dan saya agak takut kepada ibunya. Ibunya... ia agar kasar. Dan, tetapi ayahnya adalah orang Belanda yang lembut, seorang yang sangat baik. Dialah yang mengorganisasikan persaudaraan, para pekerja, di perusahaan kereta api, berpenghasilan sekitar lima ratus dolar sebulan pada waktu itu. Dan saya hanya berpenghasilan dua puluh sen per jam, mau menikah dengan putrinya. Ah! Saya tahu itu tidak akan pernah terjadi. Dan ibunya sangat... Nah, ia adalah seorang wanita yang baik. Dan ia—ia seperti seorang dari golongan atas, Anda tahu, dan terlalu formal, Anda tahu, maka ia tidak banyak gunanya buat saya biar bagaimanapun. Saya hanyalah seorang pemuda desa yang sederhana, dan ia pikir seharusnya Hope pergi dengan pemuda dari golongan yang lebih baik, dan saya—saya—saya pikir ia benar. Dan... Tetapi ketika itu saya—saya tidak berpikir begitu.

¹⁰⁹ Maka saya pikir, “Baik, nah, saya tidak tahu bagaimana. Saya—saya tidak bisa bertanya kepada ayahnya, dan saya—saya pasti tidak akan bertanya kepada ibunya. Maka saya harus bertanya kepadanya terlebih dahulu.” Maka saya menulis sepucuk surat kepadanya. Dan pagi itu dalam perjalanan ke tempat kerja, saya memasukkan itu ke dalam kotak surat. Surat itu... Kami akan pergi ke gereja pada Rabu malam, dan itu adalah Senin pagi. Pada hari Minggu saya berusaha sepanjang hari untuk memberi tahu dia bahwa saya ingin menikah, dan saya tidak cukup berani.

¹¹⁰ Maka saya memasukkan itu ke dalam kotak surat. Dan pada hari itu di tempat kerja saya berpikir, “Bagaimana jika ibunya mengambil surat itu?” Oh, wah! Maka saya tahu saya akan hancur jika—jika ia mengambil itu, sebab ia tidak peduli tentang saya. Ya, saya menunggu saja dengan cemas.

¹¹¹ Dan Rabu malam itu ketika saya datang, oh, wah, saya pikir, “Bagaimana saya akan pergi ke sana? Jika ibunya telah mengambil surat itu ia benar-benar akan menghajar saya habis-habisan, maka saya harap ia menerima itu.” Saya mengalamatkan itu ke “Hope.” Itu adalah namanya, Hope. Maka saya katakan, “Saya akan menulis saja di sini kepada Hope.” Dan... Dan saya pikir mungkin ia tidak menerima itu.

¹¹² Dan saya sudah tahu yang lebih baik daripada setop di luar dan menekan klakson kepadanya untuk keluar. Oh, wah! Dan

pemuda mana pun yang tidak cukup berani untuk berjalan ke rumahnya dan mengetuk pintu dan meminta gadis itu, tidak ada urusan untuk pergi dengan dia biar bagaimanapun. Itu benar sekali. Itu bodoh sekali. Itu murahan.

¹¹³ Maka saya menghentikan mobil Ford tua saya, Anda tahu, dan saya telah membuatnya mengkilat. Dan saya pergi dan mengetuk pintu. Ampun, ibunya berjalan ke pintu itu! Saya hampir tidak sempat menarik napas, saya katakan, “Apa—apa—apa kabar, Ny. Brumbach?” Ya.

¹¹⁴ Ia menjawab, “Apa kabar, William.”

Saya pikir, “Uh-oh, ‘William’!”

Dan—dan ia berkata, “Kamu mau masuk?”

¹¹⁵ Saya berkata, “Terima kasih.” Saya melangkah masuk ke dalam. Saya berkata, “Apakah Hope sudah hampir siap?”

¹¹⁶ Dan pada saat itu datanglah Hope berlari-lari kecil dari dalam rumah, seorang gadis yang baru berusia enam belas. Dan ia berkata, “Hai, Billy!”

¹¹⁷ Dan saya berkata, “Hai, Hope.” Dan saya berkata, “Kamu sudah hampir siap ke gereja?”

Ia berkata, “Tunggu sebentar.”

¹¹⁸ Saya pikir, “Oh, wah! Ia tidak menerima itu. Ia tidak menerima itu. Bagus, bagus, bagus. Hope juga tidak menerima itu, maka itu tidak apa-apa, sebab kalau iya maka pasti ia sudah mengatakannya kepada saya.” Maka saya merasa cukup senang.

¹¹⁹ Dan kemudian ketika saya tiba di gereja, saya berpikir, “Bagaimana jika ia telah menerima itu?” Paham? Dan saya tidak bisa mendengar apa yang Doktor Davis bicarakan. Saya menoleh kepadanya, dan saya pikir, “Mungkin jika ia sedang menahan itu, dan ia benar-benar akan memarahi saya waktu saya keluar dari sini, karena menanyakan hal itu kepadanya.” Dan saya tidak bisa mendengar apa yang sedang Saudara Davis bicarakan. Dan—dan saya menoleh kepadanya, dan saya pikir, “Oh, saya benar-benar tidak mau melepaskan dia, tetapi. . . Dan saya—saya. . . babak penyelesaiannya pasti akan tiba.”

¹²⁰ Dan setelah gereja kami berjalan bersama di jalanan itu, akan pulang ke rumah, dan—dan kami berjalan ke mobil Ford tua itu. Dan bulan bersinar terang sepanjang jalan itu, Anda tahu, saya menoleh dan ia cantik. Wah, saya melihat dia, dan saya pikir, “Oh, betapa saya ingin memiliki dia, tetapi saya duga saya tidak bisa.”

¹²¹ Dan saya berjalan lebih jauh sedikit, Anda tahu, lalu memandang dia lagi. Saya berkata, “Bagaimana—bagaimana perasaanmu malam ini?”

Ia berkata, “Oh, saya baik.”

¹²² Dan kami menghentikan mobil Ford tua itu dan kami keluar, Anda tahu, berputar di samping, berjalan melewati sudut rumah dan menuju ke rumahnya. Dan saya sedang berjalan dengannya ke pintu. Saya pikir, “Kamu tahu, mungkin ia tidak menerima surat itu, maka mungkin saya lupa saja itu. Saya akan mendapat kelonggaran waktu selama seminggu biar bagaimanapun.” Maka saya merasa cukup senang.

Ia berkata, “Billy?”

Saya katakan, “Ya.”

Ia berkata, “Saya telah menerima suratmu.” Oh, wah!

Saya katakan, “Kamu terima?”

¹²³ Ia berkata, “Ah-hah.” Nah, ia berjalan terus, tidak mengatakan sepatah kata lagi.

¹²⁴ Saya pikir, “Wanita, beri tahu saya sesuatu. Suruh saya pergi atau beri tahu saya pendapatmu tentang itu.” Dan saya berkata, “Apakah kamu—apakah kamu membacanya?”

Ia berkata, “Ah-hah.”

¹²⁵ Wah, Anda tahu bagaimana wanita bisa membuat Anda merasa tegang. Oh, saya—saya tidak bermaksud begitu, Anda tahu. Paham? Tetapi, biar bagaimanapun, Anda tahu, saya—saya pikir, “Kenapa kamu tidak mengatakan sesuatu?” Lihat, dan saya berjalan terus. Saya berkata, “Apakah kamu membaca semuanya?”

Dan ia...[Bagian yang kosong pada pita kaset—Ed.]
“Ah-hah.”

¹²⁶ Dan kami sudah hampir di depan pintu, dan saya pikir, “Wah, jangan buat saya sampai ke beranda, sebab mungkin saya tidak bisa lari lebih cepat dari mereka, maka beri tahulah kepada saya sekarang.” Dan saya menunggu terus.

¹²⁷ Dan ia berkata, “Billy, saya ingin sekali melakukan itu.” Ia berkata, “Saya mencintaimu.” Allah berkatilah jiwanya sekarang, ia berada dalam Kemuliaan. Ia berkata, “Saya mencintaimu.” Dikatakan, “Saya rasa kita harus memberi tahu orang tua kita...orang tua tentang itu. Bagaimana pendapatmu?”

¹²⁸ Dan saya katakan, “Sayang, dengarlah, mari kita mulai ini dengan rencana lima-puluh lima-puluh.” Saya katakan, “Saya akan memberi tahu ayahmu jika kamu memberi tahu ibumu.” Memberikan bagian yang terburuk kepadanya, untuk memulainya.

Ia berkata, “Baik, jika kamu mau memberi tahu Ayah terlebih dahulu.”

Saya berkata, “Baik, saya akan memberi tahu dia Minggu malam.”

129 Dan datanglah Minggu malam, saya membawa dia pulang dari gereja dan saya. . . Ia memandang saya terus. Dan saya melihat, dan itu sudah pukul sembilan-tiga-puluh, sudah waktunya bagi saya untuk pergi. Dan Charlie sedang duduk di mejanya, mengetik. Dan Ny. Brumbach sedang duduk di pojok, sedang mengerjakan suatu sulaman, Anda tahu, atau ring sulam kecil itu yang Anda taruh di atas kain, Anda tahu. Saya tidak tahu Anda menyebut itu apa. Dan ia sedang mengerjakan sesuatu yang seperti itu. Dan Hope terus memandang saya, dan ia mengerutkan dahinya pada saya, Anda tahu, menunjuk ke ayahnya. Dan saya. . . Oh, wah! Saya pikir, “Bagaimana jika ia berkata, ‘Tidak?’” Maka saya mulai berjalan ke luar pintu, saya berkata, “Baiklah, saya rasa lebih baik saya pulang.”

130 Dan saya berjalan ke pintu, dan—dan ia berjalan ke pintu bersama saya. Ia selalu berjalan ke pintu dan mengucapkan “selamat malam” kepada saya. Maka saya mulai berjalan ke pintu, dan ia berkata, “Tidakkah kamu akan memberi tahu dia?”

131 Dan saya katakan, “Huh!” Saya katakan, “Ya saya sedang berusaha, tetapi saya—saya—saya tidak tahu bagaimana saya akan melakukannya.”

132 Dan ia berkata, “Saya akan masuk lagi dan kamu panggil dia ke luar.” Maka ia berjalan ke dalam dan meninggalkan saya berdiri di sana.

Dan saya berkata, “Charlie.”

Ia berbalik badan dan berkata, “Ya, Bill?”

Saya berkata, “Bolehkah saya berbicara denganmu sebentar?”

133 Ia berkata, “Tentu.” Ia berbalik dari mejanya. Ny. Brumbach melihat dia, melihat Hope, dan melihat saya.

Dan saya berkata, “Sudikah kamu keluar ke beranda?”

Dan ia berkata, “Ya, saya akan keluar.” Maka ia berjalan ke luar ke beranda.

Saya katakan, “Malam yang indah, bukan?”

Dan ia berkata, “Ya, benar.”

Saya katakan, “Udaranya hangat.”

“Iya benar,” ia memandang saya.

134 Saya katakan, “Selama ini saya bekerja keras,” saya katakan, “Kamu tahu, bahkan tangan saya menjadi kapalan.”

Ia berkata, “Kamu boleh mendapatkan dia, Bill.” Oh, wah! “Kamu boleh mendapatkan dia.”

135 Saya pikir, “Oh, itu malah lebih baik.” Saya berkata, “Kamu serius, Charlie?” Ia berkata. . . Saya berkata, “Charlie, begini, saya tahu ia adalah anak perempuanmu, dan kamu punya uang.”

¹³⁶ Dan ia mengulurkan tangan dan memegang tangan saya. Ia berkata, “Bill, dengarlah, uang bukan segalanya dalam kehidupan manusia.” Ia berkata . . .

¹³⁷ Saya berkata, “Charlie, saya—saya hanya mendapat upah dua puluh sen per jam, tetapi saya mencintai dia dan ia mencintai saya. Dan saya berjanji kepadamu, Charlie, bahwa saya akan bekerja sampai kapalan ini . . . copot dari tangan-tangan saya, untuk mencari nafkah untuknya. Saya akan sesetia mungkin kepadanya.”

¹³⁸ Ia berkata, “Saya percaya itu, Bill.” Ia berkata, “Dengarlah, Bill, saya ingin memberi tahu kepadamu.” Dikatakan, “Kamu tahu, kebahagiaan, bukan semata-mata perlu uang untuk bahagia.” Dikatakan, “Berbuat baiklah kepadanya. Dan saya tahu kamu akan begitu.”

Saya berkata, “Terima kasih, Charlie. Saya pasti akan melakukan itu.”

¹³⁹ Lalu gilirannya untuk memberi tahu Mama. Tidak tahu bagaimana ia bisa berhasil, tetapi kami jadi menikah.

¹⁴⁰ Maka, ketika kami menikah, kami tidak memiliki apa-apa, tidak ada perabot rumah. Saya rasa kami punya dua atau tiga dolar. Maka kami menyewa sebuah rumah, kami membayar empat dolar sebulan. Tempat tua yang kecil, dengan dua-kamar. Dan seseorang memberikan kami sebuah ranjang lipat yang tua. Apakah ada seseorang yang pernah melihat ranjang lipat yang tua? Dan mereka memberikan itu kepada kami. Dan saya pergi ke toko Sears and Roebucks dan membeli sebuah meja kecil dengan empat kursi, dan itu—itu tidak dicat, Anda tahu, dan kami membeli itu pada waktu yang tepat. Kemudian saya pergi ke Bpk. Weber, penjual barang bekas, dan membeli kompor masak. Saya membayar tujuh-puluh-lima sen untuk itu, dan sedolar lebih untuk alat pemanggang yang ditaruh di dalamnya. Kami menaruh perabot rumah. Saya ingat saya mengambil dan melukis daun shamrock pada kursi-kursi itu, ketika saya mencatnya. Dan, oh, kami bahagia, biar bagaimanapun. Kami memiliki satu sama lain, itu saja yang perlu. Dan Allah, oleh belas kasihan-Nya dan kebaikan-Nya, kami adalah pasangan kecil yang paling berbahagia di bumi ini.

¹⁴¹ Saya mengetahui, bahwa kebahagiaan tidak tergantung pada berapa banyak harta dunia yang Anda miliki, tetapi betapa puasnyanya Anda dengan bagian yang dijatahkan bagi Anda.

¹⁴² Dan, setelah beberapa lama, Allah turun dan memberkati rumah tangga kami, kami mendapat seorang anak lelaki. Namanya Billy Paul, saat ini juga ada dalam pelayanan di sini. Dan tidak lama kemudian setelah itu, sekitar sebelas bulan, Ia memberkati kami lagi dengan seorang anak perempuan yang bernama Sharon Rose, diambil dari kata “Bunga Mawar dari Sharon.”

143 Dan saya ingat suatu hari saya telah menabung uang saya dan saya hendak berlibur sebentar, hendak pergi ke sebuah tempat, Danau Paw Paw, untuk memancing. Dan dalam perjalanan pulang saya . . .

144 Dan selama itu . . . Saya akan melewatkan bagian pertobatan saya. Saya telah bertobat. Dan ditahbiskan oleh Doktor Roy Davis, di gereja Baptis Misionaris, dan telah menjadi seorang hamba Tuhan dan memiliki sebuah tabernakel di mana sekarang saya berkhotbah di Jeffersonville. Dan saya menggembalakan jemaat kecil itu. Dan saya . . .

145 Tidak ada uang, saya menggembalakan jemaat itu tujuh belas tahun dan tidak pernah mengambil satu sen pun. Saya tidak percaya dalam hal mengam- . . . Bahkan tidak ada kotak persembahan di dalamnya. Dan persepuluhan yang saya dapatkan dari kerja, dan sebagainya, di belakang gedung gereja ada sebuah kotak kecil, tanda kecil di atasnya, berbunyi, "Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku." Dan begitulah caranya gereja itu dibayar. Kami mendapat kredit sepuluh-tahun untuk membayar itu, dan dibayar lunas dalam waktu kurang dari dua tahun. Dan saya tidak pernah mengambil persembahan apa pun.

146 Dan kemudian saya punya, oh, beberapa dolar yang telah saya tabung untuk liburan saya. Istri bekerja, juga, di Pabrik Kemeja Fine. Seorang gadis cantik yang terkasih. Dan kuburannya mungkin bersalju hari ini, tetapi ia masih tetap di dalam hati saya. Dan saya ingat waktu ia bekerja sangat berat untuk menolong saya supaya ada cukup uang untuk pergi ke danau itu untuk memancing.

147 Dan ketika saya kembali dari danau itu, saya melihat, menuju ke Mishawaka dan South Bend, Indiana, dan saya mulai melihat mobil-mobil yang di belakangnya ada tanda, yang berbunyi, "Hanya Yesus." Dan saya pikir, "Itu kedengarannya asing, 'Hanya Yesus.'" Dan saya mulai melihat tanda-tanda itu. Dan itu ada di mana-mana dari sepeda, mobil Ford, Cadillac, dan yang lainnya, "Hanya Yesus." Dan saya mengikuti beberapa dari mereka, dan mereka pergi ke sebuah gereja yang sangat besar. Dan saya mendapati bahwa mereka adalah orang Pentakosta.

148 Saya telah mendengar tentang Pentakosta, tetapi mereka adalah sekelompok "peguling-suci yang berbaring di lantai dan mulutnya berbusa," dan segala yang mereka katakan kepada saya. Maka saya tidak mau berhubungan dengan itu.

149 Dan saya mendengar mereka membuat keramaian di dalam sana, dan saya pikir, "Saya rasa saya masuk saja." Maka saya menghentikan Ford tua saya dan berjalan masuk, dan semua nyanyian yang pernah Anda dengar dalam hidup Anda!

Dan saya mendapati di sana ada dua gereja besar, salah satunya disebut P.A. dari J.C., dan P.A. dari W., banyak dari Anda mungkin ingat organi- . . . Saya rasa mereka menjadi satu, sekarang disebut, dan disebut gereja Pentakosta Serikat. Baik, saya mendengar dari beberapa guru mereka. Dan mereka berdiri di sana, oh, mereka mengajarkan tentang Yesus dan betapa besarnya Ia, dan betapa besarnya segala sesuatu, dan tentang sebuah “baptisan Roh Kudus.” Saya pikir, “Apa yang sedang mereka bicarakan?”

¹⁵⁰ Dan, setelah beberapa lama, seseorang melompat berdiri dan mulai berbahasa roh. Nah, saya tidak pernah mendengar sesuatu yang seperti itu dalam hidup saya. Dan datanglah seorang wanita berlari sekuat-kuatnya lewat sana. Lalu mereka semua berdiri dan mulai berlari. Dan saya pikir, “Wah, saudara, mereka tidak memiliki sopan santun gereja!” Berteriak dan bersorak dan membuat keramaian, saya pikir, “Kumpulan apa ini!” Tetapi, Anda tahu, sesuatu tentang itu, semakin lama saya duduk di sana, semakin saya menyukai itu. Ada sesuatu yang tampaknya bagus sekali. Dan saya mulai mengamati mereka. Dan itu berjalan terus. Saya pikir, “Saya hanya akan mendengarkan mereka sebentar, sebab saya . . . saya dekat ke pintu. Jika sesuatu yang sembarangan mulai terjadi, saya akan lari ke luar pintu. Saya tahu di mana mobil saya diparkir, hanya di balik sudut itu.”

¹⁵¹ Dan saya mulai mendengar beberapa pengkhotbah itu, para sarjana dan mahasiswa. Wah, saya pikir, “Itu bagus.”

Dan tibalah waktu makan siang, dan dikatakan, “Semua datanglah untuk makan siang.”

¹⁵² Tetapi saya pikir, “Tunggu sebentar. Saya punya satu dolar dan tujuh-puluh-lima sen untuk pulang ke rumah, dan saya . . .” Itu saja yang saya punya untuk uang bensin. Hanya perlu itu bagi saya untuk pulang ke rumah. Dan saya punya mobil Ford tua saya, itu adalah mobil Ford tua yang sangat bagus. Itu tidak rusak, itu hanya seperti mobil ini di luar sini, hanya sudah usang. Dan . . . Saya sebenarnya percaya mobil itu bisa berlari lima puluh kilometer per jam, tetapi tentu saja itu adalah dua puluh lima ke arah *sini* dan dua puluh lima ke arah *sini*. Lihatlah, jumlahkan itu, Anda mendapat lima puluh. Dan maka . . . Saya pikir, “Nah, malam itu saya pikir saya akan pergi dan setelah . . .” Saya diam di situ untuk kebaktian malam.

¹⁵³ Dan, oh, ia berkata, “Semua pengkhotbah, apa pun denominasinya, datanglah ke panggung.” Nah, ada sekitar dua ratus orang dari kami di atas sana, saya naik ke atas. Dan ia berkata, “Sekarang, kami tidak ada waktu bagi Anda semua untuk berkhotbah.” Ia berkata, “Berjalanlah dan katakan siapa Anda dan Anda dari mana.”

154 Nah, tibalah waktu saya, saya katakan, “William Branham, Baptis. Jeffersonville, Indiana.” Dan berjalan.

155 Saya mendengar semua yang lainnya menyebutkan nama mereka sendiri, “Pentakosta, Pentakosta, Pentakosta, P.A. dari W, P.A.J.C., P.A.W, P. . .”

156 Saya berjalan lewat. Saya pikir, “Nah, saya duga sayalah bebek jeleknya.” Lalu saya duduk, menunggu.

157 Dan, pada hari itu, ada pengkhotbah-pengkhotbah muda, yang bagus sekali, dan mereka berkhotbah dengan kuat. Dan kemudian mereka berkata, “Yang akan menyampaikan pesan malam ini adalah. . .” Saya rasa mereka memanggil dia, “Penatua.” Dan para pendeta mereka, sebagai pengganti “Pendeta,” mereka disebut “Penatua.” Dan mereka memanggil seorang tua yang berkulit hitam ke sana, dan ia mengenakan jubah pengkhotbah gaya-lama itu. Saya duga Anda tidak pernah melihat itu. Buntut-merpati yang panjang di belakangnya, Anda tahu, dengan kerah beludru, dan sekeliling kepalanya ada sedikit rambut putih. Sobat tua yang malang, ia keluar seperti *ini*, Anda tahu. Dan ia berdiri di sana dan ia berbalik badan. Di mana semua pengkhotbah yang lain telah berkhotbah tentang Yesus dan kebesaran. . . betapa besarnya Ia, dan sebagainya, Laki-laki tua itu mengambil teksnya dari kitab Ayub. “Di manakah engkau ketika Aku meletakkan dasar bumi, atau pada waktu bintang-bintang fajar bernyanyi bersama-sama dan anak-anak Allah bersorak-sorai?”

158 Dan orang tua yang malang itu, saya pikir, “Kenapa mereka tidak menyuruh beberapa orang muda itu naik ke sana untuk berkhotbah?” Besar. . . tempatnya penuh sesak. Dan saya pikir, “Kenapa mereka tidak melakukan itu?”

159 Maka orang tua ini, bukannya berkhotbah tentang apa yang terjadi di bumi ini, ia mulai berkhotbah terus tentang apa yang terjadi di Sorga. Nah, ia membicarakan tentang Dia pada mulanya—pada permulaan waktu, dan membawa Dia kembali pada Kedatangan Kedua melalui pelangi yang horizontal. Wah, saya tidak pernah mendengar khotbah seperti itu dalam hidup saya! Kira-kira pada saat itulah Roh menjamah dia, ia penting setinggi *itu* dan menepukkannya tumitnya, merentangkan bahunya ke belakang dan pergi berjingkat-jingkat dari panggung itu, sambil berkata, “Di atas sini tidak cukup luas bagi saya untuk berkhotbah.” Dan ruangnya lebih luas daripada ruangan saya di sini.

160 Saya pikir, “Jika Itu bisa membuat seorang yang tua beraksi seperti itu, apa yang bisa Ia lakukan jika Ia turun atas saya?” Saya—saya pikir, “Mungkin saya perlu sedikit dari Itu.” Wah, ketika ia keluar ke sana, saya merasa begitu kasihan kepada orang tua itu. Tetapi, ketika ia pergi, saya merasa kasihan kepada diri saya sendiri. Dan saya melihat dia pergi dari sana.

¹⁶¹ Malam itu saya pergi ke luar, dan saya pikir, “Nah, besok pagi saya tidak akan memberi tahu siapa pun di mana, dan siapa saya.” Maka saya pergi, dan malam itu saya menggosok celana panjang saya. Saya mengambil . . . pergi ke kebun jagung untuk tidur, dan saya pergi dan saya membeli beberapa roti gulung yang sudah tidak segar. Anda . . . Saya membeli setumpuk dari itu seharga lima sen. Di sana ada keran air, saya mengambil sedikit air. Maka saya tahu bahwa saya akan bertahan beberapa lama, saya mengambil sedikit air dan meminumnya, pergi dan makan roti saya. Dan kembali lagi dan minum air lagi. Keluar ke kebun jagung, memakai kedua bangku itu dan meletakkan celana panjang lurik di sana, menggosoknya di atas bangku.

¹⁶² Dan, malam itu, saya berdoa hampir sepanjang malam. Saya berkata, “Tuhan, aku masuk ke dalam apa ini? Aku tidak pernah melihat orang-orang religius seperti ini dalam hidupku.” Dan saya berkata, “Tolonglah aku untuk mengetahui apa ini.”

¹⁶³ Dan pagi berikutnya saya datang ke sana. Kami diundang untuk sarapan. Tentu saja, saya tidak mau makan bersama mereka, karena saya tidak punya apa-apa untuk persembahan. Dan saya hanya datang lagi. Dan pagi berikutnya ketika saya masuk, nah (saya sudah makan beberapa roti saya), dan duduk. Dan mereka memasang sebuah mikrofon. Dan sebelumnya saya tidak pernah melihat mikrofon, dan saya takut akan benda itu. Maka mereka . . . Dan itu ada talinya yang digantung di atas sini, dan itu digantung ke bawah. Seperti, salah satu mik gantung itu. Dan ia berkata, “Semalam, di panggung, ada seorang pengkhotbah muda di sini, orang Baptis.”

Saya pikir, “Uh-oh, sekarang saya akan diserang habis-habisan.”

¹⁶⁴ Dan ia berkata, “Ia adalah pengkhotbah termuda di panggung ini. Namanya Branham. Apakah ada orang yang tahu ia berada di mana? Suruhlah dia untuk kemari, kami ingin agar ia menyampaikan pesan pagi ini.”

¹⁶⁵ Oh, wah! Saya mengenakan kemeja oblong yang kecil, dan celana panjang lurik, Anda tahu. Dan kami orang Baptis percaya bahwa Anda harus mengenakan jas, untuk naik ke mimbar, Anda tahu. Maka . . . Dan saya—saya duduk diam saja. Dan pada waktu itu . . . Mereka mengadakan itu (konferensi internasional mereka) di Utara karena orang berkulit hitam tidak bisa datang ke situ jika itu diadakan di Selatan. Ada orang-orang berkulit hitam di sana, dan saya orang Selatan, masih ada kekakuan pada diri saya, Anda tahu, mengira bahwa saya lebih baik sedikit dari orang lain. Dan kebetulan pagi itu, di sebelah saya duduklah seorang laki-laki berkulit hitam. Maka saya duduk dan melihat dia. Saya pikir, “Oh, ia adalah seorang saudara.”

¹⁶⁶ Dan ia berkata, “Ada yang tahu di mana William Branham?” Saya menunduk di bangku itu seperti *ini*. Maka ia berkata,

mengumumkan itu kedua kalinya, berkata, “Adakah seseorang di luar” (ia menarik mik kecil itu) “yang tahu di mana William Branham? Beri tahu dia kami meminta dia ke panggung untuk pesan pagi ini. Ia seorang pengkhotbah Baptis dari Indiana selatan.”

¹⁶⁷ Saya duduk tidak bergerak dan menunduk, Anda tahu. Tidak ada yang kenal saya, biar bagaimanapun. Pemuda berkulit hitam itu menoleh pada saya, berkata, “Kamu tahu di mana dia?”

¹⁶⁸ Saya pikir. Saya—saya harus berdusta atau melakukan sesuatu. Maka saya katakan, “Diam dulu di sini.”

Ia berkata, “Ya, Pak?”

Saya katakan, “Saya ingin memberi tahu sesuatu kepadamu.” Saya katakan, “Saya—sayalah dia.”

Ia berkata, “Nah, naiklah ke sana.”

¹⁶⁹ Dan saya katakan, “Tidak, saya tidak bisa. Lihatlah,” saya katakan, “saya mengenakan celana panjang lurik dan kaus oblong kecil ini.” Saya katakan, “Saya tidak bisa naik ke atas sana.”

¹⁷⁰ Ia berkata, “Orang-orang itu tidak peduli bagaimana kamu berpakaian. Naiklah ke atas sana.”

Saya katakan, “Tidak, tidak.” Saya katakan, “Diamlah, jangan mengatakan apa-apa sekarang.”

¹⁷¹ Dan mereka kembali ke mikrofon itu semenit kemudian, berkata, “Adakah yang tahu di mana William Branham?”

¹⁷² Ia berkata, “Ia di sini! Ia di sini! Ia di sini!” Oh, wah! Di sanalah saya berdiri dengan kaus oblong itu, Anda tahu. Dan di sinilah saya . . .

¹⁷³ Ia berkata, “Naiklah, Bpk. Branham, kami ingin agar Anda menyampaikan pesan.” Oh, wah, di depan semua pengkhotbah itu, hmm, semua orang itu! Dan saya pergi menyelip ke atas, Anda tahu. Muka saya merah, dan telinga saya panas. Dan saya menyelip ke atas, celana panjang lurik dan kaus oblong, pengkhotbah, pengkhotbah Baptis mendekati mikrofon, tidak pernah melihat itu sebelumnya, Anda tahu.

¹⁷⁴ Dan saya berdiri di sana, saya katakan, “Nah, saya—saya—saya tidak tahu tentang ini.” Saya gugup, benar-benar gelisah, Anda tahu. Dan—dan saya ke sini sekitar Lukas 16, dan saya pikir, “Nah, sekarang. . .” Dan saya—saya mengambil topik, “Dan di neraka ia memandang ke atas, dan menangis.” Dan saya. . .Maka saya—saya mulai berkhotbah, Anda tahu, dan saya berkhotbah dan merasa lebih baik sedikit. Dan saya berkata, “Orang kaya itu berada di neraka, dan ia menangis.” Tiga kata kecil itu, banyak khotbah saya yang seperti itu, “Engkau Percaya Ini,” dan “Berkatalah Kepada Batu Itu,” Anda

pernah mendengar saya mengkhotbahkan itu. Dan ada, “Lalu ia menangis.” Dan saya berkata, “Tidak ada anak-anak di sana, di neraka tentu saja tidak ada. Lalu ia menangis.” Saya berkata, “Tidak ada bunga di sana. Lalu ia menangis. Tidak ada Allah di sana. Lalu ia menangis. Tidak ada Kristus di sana. Lalu ia menangis.” Lalu saya menangis. Sesuatu menguasai saya. Wah! Oh, wah! Setelah itu, saya tidak tahu apa yang terjadi. Ketika saya seperti sudah sadar, saya berdiri di luar. Orang-orang itu berteriak dan bersorak dan menangis, dan saya, kami menikmati waktu yang luar biasa.

¹⁷⁵ Ketika saya berjalan di luar ada seorang berjalan mendekati saya mengenakan topi Texas yang besar, sepatu bot yang besar, berjalan mendekati, berkata, “Saya adalah penatua *Anu*.” Pengkhotbah, sepatu bot koboi, memakai baju koboi.

Saya pikir, “Baiklah, kalau begitu celana panjang lurik saya tidak terlalu buruk.”

¹⁷⁶ Dikatakan, “Saya ingin agar Anda datang ke Texas dan mengadakan kebaktian kebangunan rohani bagi saya.”

¹⁷⁷ “Ah-hah, biarlah saya catat itu, Pak.” Dan saya mencatatnya seperti itu.

¹⁷⁸ Datanglah seorang yang seperti mengenakan celana panjang golf, yang kecil itu, yang mereka pakai ketika main golf, Anda tahu, mengenakan celana panjang yang longgar itu. Ia berkata, “Saya adalah Penatua *Anu* dari Miami. Saya ingin . . .”

¹⁷⁹ “Wah, mungkin pakaian tidak begitu menjadi masalah.” Saya melihat itu, dan saya pikir, “Baiklah.”

¹⁸⁰ Maka saya mengambil hal-hal ini, dan saya pulang ke rumah. Istri menemui saya, ia berkata, “Kenapa kamu kedengarannya begitu gembira, Billy?”

¹⁸¹ Saya katakan, “Oh, saya bertemu dengan yang terbaik dari yang terbaik. Wah, itu adalah yang terbaik yang pernah saya lihat. Orang-orang itu tidak malu akan agama mereka.” Dan, oh, saya menceritakan semua itu kepadanya. Dan saya katakan, “Dan lihatlah di sini, sayang, sederet undangan. Orang-orang itu!”

Ia berkata, “Mereka bukan peguling suci, bukan?”

¹⁸² Saya katakan, “Saya tidak tahu peguling apa mereka itu, tetapi mereka memiliki sesuatu yang saya perlukan.” Paham? Saya katakan, “Itu—itu satu hal yang saya yakin.” Saya katakan, “Saya melihat seorang lelaki tua, sembilan puluh tahun, menjadi muda lagi.” Saya katakan, “Saya tidak pernah mendengar khotbah seperti itu dalam hidup saya. Wah, saya tidak pernah melihat orang Baptis khotbah seperti itu.” Saya katakan, “Mereka berkhotbah sampai mereka kehabisan napas, dan menekuk lutut mereka sampai ke lantai, berdiri lagi, menarik napas. Kamu bisa mendengar mereka dari jarak dua

blok, masih berkhotbah.” Dan saya katakan, “Saya—saya tidak pernah mendengar yang seperti itu dalam hidup saya.” Dan saya berkata, “Mereka berkata dalam bahasa roh, dan seorang yang lain menafsirkan apa yang mereka katakan. Tidak pernah mendengar hal seperti itu dalam hidup saya!” Saya katakan, “Maukah kamu pergi bersama saya?”

183 Ia berkata, “Sayang, ketika saya menikah denganmu, saya mau melekat kepadamu sampai maut memisahkan kita.” Ia berkata, “Saya akan pergi.” Ia berkata, “Nah, kita akan memberi tahu keluarga kita.”

184 Dan saya katakan, “Baiklah, kamu beri tahu ke mamamu dan saya akan memberi tahu mama saya.” Maka kami. . . Saya pergi dan memberi tahu Mama.

185 Mama berkata, “Baik, tentu saja, Billy. Apa pun yang Tuhan suruh kamu lakukan, pergi dan lakukan itu.”

186 Maka Ny. Brumbach meminta saya untuk menemui dia. Pergi ke sana. Ia berkata, “Apa ini yang sedang kamu bicarakan?”

187 Dan saya katakan, “Oh, Ny. Brumbach,” saya katakan, “kalian tidak pernah melihat orang-orang seperti itu.”

Ia berkata, “Diam! Diam!”

Saya katakan, “Ya, Bu.” Saya katakan, “Maafkan saya.”

Dan ia berkata, “Apakah kamu tahu itu adalah sekelompok peguling suci?”

188 Saya katakan, “Tidak, Bu, saya tidak tahu itu.” Saya katakan, “Mereka—mereka adalah orang-orang yang sangat baik.”

189 Ia berkata, “Justru karena ide itu! Kamu kira kamu akan menyeret anak saya ke luar di antara orang seperti itu!” Ia berkata, “Konyol! Itu bukan apa-apa selain sampah yang telah dibuang oleh gereja-gereja lain.” Ia berkata, “Sesungguhnya! Kamu tidak akan membawa anak saya ke luar seperti itu.”

190 Dan saya berkata, “Tetapi, Ny. Brumbach, kamu tahu, di dalam hati saya merasa bahwa Tuhan menghendaki saya pergi dengan mereka.”

191 Ia berkata, “Kamu kembali ke gerejamu sampai mereka sanggup membiayai sebuah rumah bagimu, dan bertindaklah seperti seorang laki-laki yang punya akal.” Ia berkata, “Kamu tidak boleh membawa anak saya ke luar ke sana.”

Saya berkata, “Ya, Bu.” Saya berbalik dan berjalan ke luar.

192 Dan Hope mulai menangis. Ia keluar, ia berkata, “Billy, tidak peduli apa yang Mama katakan, saya akan tetap bersamamu.” Berkatilah hatinya!

Dan saya katakan, “Oh, itu tidak apa-apa, sayang.”

¹⁹³ Dan saya membiarkan saja itu. Ia tidak mengizinkan anaknya pergi dengan orang-orang seperti itu sebab “Itu hanya sampah.” Maka saya membiarkan saja itu. Itu adalah kesalahan terburuk yang pernah saya buat dalam hidup saya, salah satu yang terburuk.

¹⁹⁴ Tidak lama kemudian, beberapa tahun setelah, anak-anak itu lahir. Dan suatu hari kami . . . Di sana terjadi banjir, pada tahun 1937. Ada sebuah banjir. Dan kami . . . Waktu itu saya sedang berpatroli dan berusaha sebaik-baiknya untuk mengungsikan orang dari banjir itu, rumah-rumah roboh. Dan istri saya sendiri jatuh sakit, dan ia benar-benar, sangat sakit karena radang paru-paru. Dan mereka membawa dia ke luar . . . Rumah sakit umum sudah penuh sehingga kami tidak bisa menaruh dia di sana, maka kami membawa dia ke—tempat pemerintah di mana ada satu kamar di sana. Dan kemudian mereka memanggil saya ke luar lagi. Dan saya selalu tinggal di sungai, dan cukup berpengalaman dengan perahu, maka saya berusaha mencapai orang-orang, menyelamatkan mereka dari banjir. Lalu saya . . . suatu . . .

¹⁹⁵ Mereka memanggil saya, dikatakan, “Ada satu rumah di Jalan Chestnut, itu hampir tenggelam. Di sana ada seorang ibu dan beberapa anak,” dikatakan, “jika menurut kamu, perahu motormu bisa mencapai mereka.”

Saya katakan, “Baik, saya akan melakukan apa yang saya bisa.”

¹⁹⁶ Dan saya, menembakkan ombak-ombak itu. Di sana tanggulnya sudah roboh, dan, oh, wah, itu . . . menyapu kota itu. Dan saya menancap gas sekuat-kuatnya, dan akhirnya menyeberangi gang-gang dan melalui tempat-tempat itu. Dan saya tiba di sana dekat tanggul yang lama, airnya tumpah dari situ. Dan saya mendengar seseorang berteriak, dan saya melihat seorang ibu berdiri di beranda. Dan di sana ada gulungan-gulungan air yang besar bergerak seperti itu. Nah, saya pergi ke arah *sini* sejauh yang saya bisa, dan kena arus itu dan kembali lagi dan sampai ke sebelah situ. Saya sempat menghentikan perahu saya untuk mengikatnya pada tiang, tiang itu, tiang pintu atau tiang beranda. Dan saya lari ke dalam dan memegang ibu itu dan membawa dia masuk ke sana, dengan dua atau tiga anak. Dan saya melepaskan ikatan perahu saya dan membawa dia ke . . . kembali. Keluar jauh ke bawah, dan membawa dia ke darat, sekitar dua setengah kilometer dari kota, sampai saya membawa dia ke darat. Dan ketika saya sampai di sana, ia sudah pingsan. Lalu ia mulai . . . ia berteriak-teriak, “Bayiku! Bayiku!”

¹⁹⁷ Wah, saya kira maksudnya ia telah meninggalkan bayinya di rumah. Oh, wah! Saya kembali lagi sementara mereka berusaha menolong dia. Dan, saya mendapati, itu . . . oh ia ingin

mengetahui di mana bayinya berada di sana. Ada seorang anak yang berusia sekitar tiga tahun, dan saya kira maksudnya seorang bayi kecil yang menyusui atau seperti itu.

¹⁹⁸ Lalu saya pergi lagi dan sampai di sana. Dan ketika saya mengikat perahu itu dan masuk ke dalam dan tidak menemukan bayi, lalu beranda itu roboh dan rumah itu tenggelam. Dan saya lari cepat-cepat dan memegang—bagian yang mengapungkan perahu saya, naik ke dalam perahu, dan menarik itu dan melepaskannya.

¹⁹⁹ Dan pada saat itu saya sudah terbawa ke luar ke dalam arus dari sungai utama. Dan itu kira-kira pukul sebelas-tigapuluh malam, dan benar-benar licin dan bersalju. Dan saya mengambil tali starter dan berusaha menarik perahu itu, dan itu tidak mau hidup, dan saya berusaha dan itu tidak mau hidup, dan saya coba lagi. Semakin jauh dalam arus itu, air terjun itu berada tepat di bawah saya. Dan saya berusaha sekuat-kuatnya, dan saya pikir, “Oh, wah, ini—inilah akhir saya! Inilah dia!” Dan saya berusaha sekuat-kuatnya. Dan saya katakan, “Tuhan, tolonglah jangan biarkan aku mati seperti ini,” lalu saya menarik dan menarik.

²⁰⁰ Dan itu kembali kepada saya, “Bagaimana dengan tumpukan sampah itu yang kamu tidak mau kunjungi?” Paham? Ah-hah.

²⁰¹ Saya meletakkan tangan saya lagi ke perahu, dan saya berkata, “Allah, kasihanilah aku. Janganlah aku meninggalkan istriku dan bayiku seperti ini, dan mereka di sana dalam keadaan sakit! Tolonglah!” Dan saya menarik terus seperti itu, dan itu tidak mau hidup. Dan saya mendengar suara menderu di bawah sana, sebab saya . . . Dalam waktu beberapa menit saja, dan, oh, wah, itu akan berakhir. Dan saya katakan, “Tuhan, jika Engkau mau mengampuni aku, aku berjanji kepada—Mu aku akan melakukan apa pun.” Berlutut di dalam perahu itu di sana, dan hujan es itu jatuh ke muka saya. Saya katakan, “Aku akan melakukan apa saja yang Engkau mau aku lakukan.” Dan saya menarik lagi, dan itu hidup. Dan saya menancap gas sekuat-kuatnya, dan akhirnya sampai ke darat.

²⁰² Dan saya kembali untuk mencari truk itu, truk patroli. Dan saya pikir . . . Ada beberapa orang yang berkata, “Hai, rumah sakit pemerintah itu sudah hanyut.” Istri dan bayi saya ada di sana, kedua bayi itu.

²⁰³ Dan saya pergi ke rumah sakit pemerintah itu sekuat-kuatnya, dan air menggenangi seluruh tempat itu sekitar lima meter tingginya. Dan di sana ada seorang mayor, dan saya katakan, “Mayor, apa yang terjadi dengan rumah sakit ini?”

Dikatakan, “Sekarang, jangan kuatir. Kamu ada keluarga di sana?”

Saya katakan, “Ya, se—seorang istri dan dua bayi.”

²⁰⁴ Ia berkata, “Mereka semua sudah keluar.” Dikatakan, “Mereka berada di sebuah gerbong barang dan mereka menuju Charlestown.”

²⁰⁵ Saya berlari, naik ke perahu saya dan...oh naik ke mobil saya, dan perahu saya di belakangnya, dan pergi ke sana ke...Dan anak sungai itu telah meluap menjadi empat atau lima kilometer lebarnya. Dan sepanjang malam saya mencoba untuk...Beberapa orang berkata, “Gerbong itu, gerbong barang itu, hanyut dari rel kereta di jembatan itu.”

²⁰⁶ Nah, saya terjebak di pulau kecil, diam di sana tiga hari. Saya mendapat banyak waktu untuk berpikir tentang Itu adalah sampah atau bukan. Terpikir terus, “Di manakah istri saya?”

²⁰⁷ Akhirnya ketika saya menemukan dia, beberapa hari setelah saya keluar dan menyeberang, ia berada jauh di Columbus, Indiana, di dalam Aula Baptis di mana mereka mendirikan kamar-kamar se—seperti rumah sakit, di dalam ranjang dorong pemerintah. Dan saya berlari kepadanya sekuat-kuatnya, berusaha mencari di mana ia berada, sambil berteriak, “Hope! Hope! Hope!” Dan saya melihat, dan di sanalah ia sedang berbaring di atas ranjang, dan sudah kena TBC.

Ia mengangkat tangannya yang kurus, dan ia berkata, “Billy.”

Dan saya berlari kepadanya, dan saya katakan, “Hope, sayang.”

Ia berkata, “Saya kelihatan kusut sekali, bukan?”

Saya katakan, “Tidak, sayang, kamu kelihatan baik.”

²⁰⁸ Selama enam bulan kami bekerja dengan segala yang ada pada kami, untuk berusaha menyelamatkan dia, tetapi keadaannya semakin menurun.

²⁰⁹ Suatu hari saya sedang berpatroli dan radio saya masih menyala, dan saya rasa saya mendengar mereka berkata, memberi panggilan lewat radio, dikatakan, “Untuk William Branham, diperlukan di rumah sakit dengan segera, istri sedang sekarat.” Saya bergegas ke rumah sakit secepat-cepatnya, menyalakan lampu merah dan sirene, dan pergi. Lalu saya—saya tiba di rumah sakit dan saya berhenti, berlari ke dalam. Ketika sedang bergegas—di rumah sakit, saya melihat teman baik saya dan dahulu kami memancing ikan bersama, kami berlari bersama waktu kecil, Sam Adair.

²¹⁰ Dokter Sam Adair, untuk dialah penglihatan itu datang belum lama ini dan memberi tahu dia tentang klinik itu. Dan ia berkata, jika ada orang yang meragukan penglihatan itu, teleponlah dia, jika Anda ingin tahu apakah itu benar atau tidak.

²¹¹ Maka ia keluar seperti itu, dan ia memegang topi di tangannya. Ia melihat saya dan ia mulai menangis. Dan saya

menghampiri dia, merangkul dia. Ia merangkul saya, ia berkata, “Billy, ia akan pergi.” Ia berkata, “Maafkan saya. Saya telah melakukan semua yang saya bisa, saya telah memanggil spesialis dan segalanya.”

Saya katakan, “Sam, pasti ia tidak akan pergi!”

Dikatakan, “Ya, ia akan pergi.” Dan ia berkata, “Jangan masuk ke sana, Bill.”

Dan saya katakan, “Saya harus masuk, Sam.”

Dan ia berkata, “Jangan lakukan itu. Jangan, janganlah.”

Saya katakan, “Biarlah saya masuk.”

Dikatakan, “Saya akan masuk denganmu.”

²¹² Saya katakan, “Tidak, kamu diam di luar sini. Saya ingin bersama dia pada menit-menit terakhirnya.”

Dikatakan, “Ia tidak sadar.”

²¹³ Saya berjalan memasuki ruangan itu. Dan perawatnya sedang duduk di sana, dan ia sedang menangis sebab ia dan Hope adalah teman sekolah. Dan saya menoleh kepadanya, dan ia mulai menangis, mengangkat tangannya. Dan mulai berjalan pergi.

²¹⁴ Dan saya menoleh ke sini, dan mengguncang dia. Di sanalah ia berada, berat badannya sudah turun dari sekitar lima puluh empat kilogram, menjadi sekitar dua puluh tujuh kilogram. Dan saya—saya mengguncang dia. Dan jika saya hidup sampai berusia seratus tahun, saya tidak akan pernah melupakan apa yang terjadi. Ia berpaling, dan mata yang indah dan besar itu memandang saya. Ia tersenyum. Ia berkata, “Mengapa kamu memanggil saya kembali, Billy?”

Saya katakan, “Sayang, saya baru mendengar siaran radio itu.”

²¹⁵ Saya harus bekerja. Kami punya banyak utang dan biaya dokter yang ratusan dolar, dan tidak punya apa-apa untuk membayarnya. Dan saya harus bekerja. Dan saya melihat dia dua atau tiga kali sehari, dan setiap malam, dan ketika ia berada dalam keadaan itu.

Saya katakan, “Apa maksudmu, ‘memanggil’ kamu ‘kembali’?”

²¹⁶ Ia berkata, “Bill, kamu telah mengkhotbahkan Itu, kamu telah membicarakan Itu, tetapi kamu tidak tahu apa Itu.”

Saya katakan, “Apa yang sedang kamu bicarakan?”

²¹⁷ Ia berkata, “Sorga.” Ia berkata, “Begini,” ia katakan, “Saya diantar Pulang oleh beberapa orang, laki-laki atau wanita atau sesuatu. Mereka berpakaian putih.” Dan ia berkata, “Saya merasa tenang dan damai.” Dikatakan, “Burung-burung yang besar dan indah beterbangan dari pohon ke pohon.” Ia berkata,

“Saya rasa saya tidak lupa diri.” Ia berkata, “Billy, saya ingin memberi tahu kepadamu kesalahan kita.” Ia berkata, “Duduklah.” Saya tidak duduk; saya berlutut, memegang tangannya. Ia berkata, “Kamu tahu di mana kesalahan kita?”

Dan saya katakan, “Ya, sayang, saya tahu.”

²¹⁸ Ia berkata, “Kita seharusnya tidak mendengarkan Mama. Orang-orang itu benar.”

Dan saya katakan, “Saya tahu.”

²¹⁹ Ia berkata, “Berjanjilah kepada saya, bahwa kamu akan pergi ke orang-orang itu,” dikatakan, “karena mereka benar.” Dan ia berkata, “Besarkan anak-anak saya seperti itu.” Dan saya . . . Ia berkata, “Saya ingin memberi tahu sesuatu kepadamu.” Ia berkata, “Saya akan mati, tetapi” dikatakan “itu . . . saya tidak—saya tidak takut untuk pergi.” Dikatakan, “Itu—itu indah.” Ia berkata, “Satu-satunya hal, saya tidak mau meninggalkan kamu, Bill. Dan saya tahu kamu punya dua anak kecil untuk dibesarkan.” Ia berkata, “Berjanjilah kepada saya bahwa—bahwa kamu tidak akan hidup sendiri dan membiarkan anak-anak saya ditarik dari satu tempat ke tempat lain.” Itu adalah hal yang bijaksana bagi seorang ibu yang berusia dua-puluh-satu tahun.

Dan saya katakan, “Saya tidak bisa menjanjikan itu, Hope.”

²²⁰ Ia berkata, “Berjanjilah kepada saya.” Dikatakan, “Satu hal yang ingin saya beri tahu kepadamu.” Dikatakan, “Kamu ingat senapan itu?” Saya benar-benar suka senapan. Dan ia berkata, “Hari itu kamu ingin membeli senapan itu dan uangmu tidak cukup untuk membayar uang muka.”

Saya katakan, “Ya.”

²²¹ Ia berkata, “Selama ini saya telah menabung uang saya, uang koin, berusaha untuk membayar uang muka buat senapan itu bagimu.” Ia berkata, “Nah, setelah ini selesai dan kamu pulang ke rumah, lihatlah di atas ranjang itu . . . atau ranjang lipat itu, di bawah lembaran kertas itu yang di atas, dan kamu akan menemukan uang itu di sana.” Ia berkata, “Berjanjilah kepada saya bahwa kamu akan membeli senapan itu.”

²²² Anda tidak tahu bagaimana perasaan saya ketika saya melihat satu dolar tujuh-puluh-lima sen itu (dalam bentuk koin) terletak di sana. Saya mendapat senapan itu.

²²³ Dan ia berkata, “Kamu ingat waktu itu kamu pergi ke kota untuk membeli sepasang stoking untuk saya, dan kita mau pergi ke Fort Wayne?”

Saya katakan, “Ya.”

²²⁴ Saya baru pulang dari memancing ikan, dan ia berkata . . . Kami harus pergi ke Fort Wayne, malam itu saya harus berkhotbah. Dan ia berkata, “Kamu tahu, saya memberi tahu

kamu, 'Ada dua macam.'" Yang satu disebut "sifon." Dan yang satu lagi, rayon? Benarkah itu? Rayon dan sifon. Nah, entah yang mana, sifon adalah yang terbaik. Benarkah itu? Dan ia berkata, "Nah, kamu membeli yang sifon untuk saya, yang model lengkap." Anda tahu itu yang ada bagian kecilnya di belakang stoking, di atasnya? Dan saya tidak tahu apa-apa mengenai pakaian wanita, maka saya . . .

²²⁵ Dan saya berjalan di jalan sambil mengucapkan, "Sifon, sifon, sifon, sifon," berusaha mengingat, "sifon, sifon, sifon."

Seseorang berkata, "Halo, Billy!"

²²⁶ Saya menjawab, "Oh, halo, halo." "Sifon, sifon, sifon, sifon, sifon."

²²⁷ Dan saya sampai di sudut jalan dan saya bertemu dengan Bpk. Spon. Ia berkata, "Hai, Billy, tahukah kamu bahwa ikan kakapnya sedang mencari umpan sekarang di samping dermaga terakhir itu?"

Saya berkata, "Sungguh, benarkah itu?"

"Ya."

Nah saya berpikir, ketika saya meninggalkan dia, "Apa nama barang itu tadi?" Saya lupa.

²²⁸ Maka Thelma Ford, seorang gadis yang saya kenal, bekerja di toko sepuluh-sen. Dan saya tahu mereka menjual stoking wanita di sana, maka saya pergi ke sana. Saya katakan, "Hai, Thelma."

Dan ia berkata, "Hai, Billy. Apa kabar? Bagaimana Hope?"

²²⁹ Dan saya jawab, "Baik." Saya berkata, "Thelma, saya mau beli sepasang kaus kaki buat Hope."

Ia berkata, "Hope tidak mau kaus kaki."

Saya katakan, "Ya, Bu, dia mau."

Dikatakan, "Maksud kamu stoking."

²³⁰ "Oh, ya," Saya katakan, "itu dia." Saya pikir, "Uh-oh, saya menunjukkan kebodohan saya."

Dan ia berkata, "Macam apa yang ia mau?"

Saya pikir, "Uh-oh!" Saya katakan, "Macam apa yang kamu jual?"

Ia berkata, "Baik, kami ada yang rayon."

²³¹ Saya tidak tahu bedanya. Rayon, sifon, kedengarannya sama. Saya katakan, "Itulah yang saya mau." Ia berkata. . . Saya berkata, "Bungkuslah sepasang buat saya, model lengkap." Dan ia. . . Saya keliru. Apa itu? Model lengkap. "Model lengkap." Lalu saya katakan, "Bungkuslah sepasang buat saya."

²³² Dan ketika ia memberikannya kepada saya, harganya hanya sekitar tiga puluh sen, dua puluh sen atau tiga puluh sen,

kira-kira setengah harga. Maka, saya katakan, “Berikanlah dua pasang buat saya.” Paham?

²³³ Dan saya pulang ke rumah, dan saya katakan, “Kamu tahu, sayang, kamu para wanita pergi ke toko-toko di seluruh kota untuk mencari diskon.” Anda tahu bagaimana kita suka membanggakan diri. Dan saya katakan, “Tetapi nih, lihatlah ini, saya membeli dua pasang dengan harga yang kamu beli untuk sepasang. Paham?” Saya katakan, “Oh, itu—itu adalah kemampuan pribadi saya.” Lihat, saya katakan—saya katakan, “Kamu tahu, Thelma yang menjual ini kepada saya.” Saya katakan, “Mungkin ia menjual itu kepada saya dengan separuh harga.”

Ia berkata, “Apakah kamu membeli yang sifon?”

²³⁴ Saya katakan, “Ya, Bu.” Itu semua kedengarannya sama bagi saya, saya tidak tahu ada bedanya.

²³⁵ Dan ia memberi tahu saya, ia katakan, “Billy.” Saya pikir aneh ketika ia tiba di Fort Wayne, ia harus membeli sepasang stoking lagi. Ia berkata, “Saya memberikan itu kepada ibumu,” dikatakan, “itu untuk wanita yang lebih tua.” Dikatakan, “Maaf saya melakukan itu.”

Dan saya katakan, “Oh, itu tidak apa-apa, sayang.”

²³⁶ Dan ia berkata, “Nah, jangan—jangan hidup sendiri.” Dan ia berkata . . . Ia tidak tahu apa yang akan terjadi beberapa jam dari saat itu. Dan saya memegang tangannya yang terkasih sementara Malaikat-malaikat Allah membawa dia pergi.

²³⁷ Saya pulang ke rumah. Saya tidak tahu apa yang harus dilakukan. Pada waktu malam saya berbaring di sana dan saya mendengar . . . Saya kira itu adalah tikus kecil, di dalam alat pemanggang di mana kami menaruh beberapa kertas di dalamnya. Dan saya menutup pintunya dengan kaki saya, dan di sana tergantung kimononya di belakang, (dan terbaring di sana di kamar mayat). Dan tidak lama kemudian seseorang memanggil saya, dikatakan, “Billy!” Dan itu adalah Saudara Frank Broy. Ia berkata, “Bayimu sedang sekarat.”

Saya katakan, “Bayi saya?”

²³⁸ Dikatakan, “Ya, Sharon Rose.” Dikatakan, “Dok ada di sana sekarang, dan dikatakan, ‘Ia menderita meningitis tuberkulosis, ia mendapat itu dari ibunya.’” Dan dikatakan, “Ia sedang sekarat.”

²³⁹ Saya naik ke mobil, pergi ke sana. Dan di sanalah ia berada, bayi kecil yang manis. Dan mereka bergegas membawa dia ke rumah sakit.

²⁴⁰ Saya keluar untuk melihat dia. Sam datang dan berkata, “Billy, kamu jangan masuk ke ruangan itu, kamu harus memikirkan Billy Paul.” Dikatakan, “Ia sedang sekarat.”

Saya katakan, “Dok, saya—saya harus melihat bayi saya.”

²⁴¹ Ia berkata, “Tidak, kamu tidak boleh masuk.” Dikatakan, “Ia menderita meningitis, Billy, dan kamu bisa menularkan itu ke Billy Paul.”

²⁴² Dan saya menunggu sampai ia keluar. Saya tidak kuat untuk melihat dia mati, dan ibunya terbaring di sana di rumah duka. Saya beri tahu Anda, jalan seorang pelanggar itu berat. Dan saya—saya pergi, menyelinap masuk ke pintu, dan ketika Sam sudah pergi dan perawat itu keluar, saya turun ke ruang bawah tanah. Itu adalah sebuah rumah sakit yang sangat kecil. Ia berada di ruang isolasi, dan ada lalat di matanya yang kecil. Dan mereka memakai . . . apa yang kita sebut “kelambu,” atau net kecil di atas matanya. Dan ia . . . kejang-kejang sedikit, kakinya yang kecil dan gemuk terangkat ke atas dan ke bawah seperti itu, dan tangannya yang kecil, karena kekejangan itu. Dan saya memandang dia, dan ia cukup besar untuk kelihatan mungil, berusia sekitar delapan bulan.

²⁴³ Dan biasa ibunya menaruh dia di luar sambil mengenakan penutup dada yang bersudut-tiga, Anda tahu, di halaman rumah, waktu saya pulang. Dan saya menekan klakson, dan ia berkata, “guu-guu, guu-guu,” sambil menjangkau saya, Anda tahu.

²⁴⁴ Dan di sanalah terbaring buah hati saya, sekarat. Saya menatap ke bawah kepadanya, dan saya katakan, “Sharry, kamu ingat Ayah? Kamu ingat Ayah, Sharry?” Dan ketika ia melihat . . . Ia begitu menderita sehingga salah satu dari matanya yang biru dan indah itu telah menjadi juling. Itu seperti merenggut jantung saya dari diri saya.

²⁴⁵ Saya berlutut, saya berkata, “Tuhan, apa yang telah kulakukan? Bukankah aku telah memberitakan Injil di sudut-sudut jalan? Aku telah melakukan semua yang aku tahu harus dilakukan. Janganlah menyalahkan aku. Aku tidak pernah menyebot orang-orang itu ‘sampah.’ Dialah yang menyebut mereka ‘sampah.’” Saya katakan, “Aku menyesal semua itu telah terjadi. Ampunilah aku. Jangan—janganlah mengambil bayiku.” Dan sementara saya berdoa, tampaknya seperti ada lembaran atau kain . . . yang hitam turun ke bawah. Saya tahu Ia telah menolak saya.

²⁴⁶ Nah, itu adalah saat yang paling berat dan paling berbahaya dalam hidup saya. Ketika saya berdiri dan memandang dia, dan saya berpikir . . . Iblis menaruh ke dalam pikiran saya, “Nah, maksudmu kamu yang telah berkhotbah sekeras itu, dan kehidupan yang telah kamu jalani, dan sekarang ketika mengenai bayimu sendiri, Ia menolak kamu?”

²⁴⁷ Dan saya berkata, “Itu benar. Jika Ia tidak bisa menyelamatkan bayi saya, maka saya tidak bisa . . .” Saya berhenti. Saya—saya tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Lalu saya mengatakan ini, saya katakan, “Tuhan, Engkau telah memberikan dia kepadaku dan Engkau telah membawa dia pergi, terpujilah Nama Tuhan! Bahkan jika Engkau mengambil aku, aku akan tetap mengasihi-Mu.”

²⁴⁸ Dan saya meletakkan tangan saya ke atasnya, saya berkata, “Diberkatilah kamu, sayang. Ayah ingin membesarkanmu, dengan segenap hati saya ingin membesarkanmu, dan membesarkanmu untuk mengasihi Tuhan. Tetapi Malaikat-malaikat akan datang untukmu, sayang. Ayah akan membawa tubuhmu yang kecil dan meletakkannya di atas lengan Mama. Saya akan menguburkan kamu dengan dia. Suatu hari Ayah akan bertemu denganmu, kamu tunggu saja di atas sana bersama Mama.”

²⁴⁹ Ketika ibunya akan meninggal, ia berkata, kata-kata terakhir yang ia katakan, ia berkata, “Bill, tetaplah bekerja di ladang.”

²⁵⁰ Saya katakan, “Saya akan . . .” Ia berkata . . . saya berkata, “Jika saya sedang berada di ladang ketika Ia datang, saya akan membawa anak-anak dan bertemu. Jika tidak demikian, saya akan dikuburkan dekat kamu. Dan pergilah kamu ke sebelah kanan dari pintu gerbang yang besar itu, dan ketika kamu melihat mereka semua datang, berdirilah di sana dan berteriak, ‘Bill! Bill! Bill!’ sekeras-kerasnya. Saya akan menemui kamu di sana.” Saya mencium dia selamat-jalan. Hari ini saya berada di medan pertempuran. Itu sudah hampir dua puluh tahun yang lalu. Saya ada janji dengan istri saya, saya akan menemui dia.

²⁵¹ Dan saya membawa bayi kecil itu, ketika ia mati, dan menaruh dia di lengan ibunya, dan kami membawa itu ke kuburan. Dan saya berdiri di sana untuk mendengar Saudara Smith, pengkhotbah Methodist yang berkhhotbah dalam upacara pemakaman itu, “Abu menjadi abu, debu menjadi debu.” (Dan saya pikir, “Hati ke hati.”) Di sanalah ia pergi.

²⁵² Tidak lama setelah itu, suatu pagi saya membawa Billy kecil ke sana. Ia masih kecil sekali. Ia . . .

²⁵³ Itulah alasannya ia melekat pada saya dan saya melekat padanya, saya harus menjadi Papa dan Mama (dua-duanya) bagi dia. Saya membawa botol kecilnya. Kami tidak mampu untuk menyalakan api di malam hari untuk menghangatkan susunya, dan saya meletakkan itu di bawah punggung saya seperti ini dan menghangatkan itu dengan panas tubuh saya.

²⁵⁴ Kami sudah melekat bersama seperti teman baik, dan suatu hari ketika saya keluar dari ladang ini saya ingin menyerahkan Firman ini kepadanya, dan berkata, “Pergilah, Billy. Tetaplah dengan Ini.” Beberapa orang heran kenapa saya selalu membawa dia. Saya tidak bisa melepaskan dia. Ia bahkan sudah menikah, tetapi saya masih ingat istri saya menyuruh saya, “Tinggallah dengan dia.” Dan kami melekat bersama seperti teman baik.

²⁵⁵ Saya ingat waktu berjalan keliling kota, botol itu di bawah lengan saya, ia menangis. Suatu malam ia...kami sedang berjalan ke luar di halaman belakang di mana... (Ketika gadis itu akan membawa dia, ia menutupi, dan saya... hanya seorang gadis, Anda tahu.) Dan saya berjalan bolak-balik dari pohon ek tua itu di halaman belakang. Dan ia menangis mencari Mamanya, dan saya tidak punya Mama untuk membawa dia kepadanya. Dan saya membawa dia, saya katakan, "Oh, sayang." Saya katakan...

²⁵⁶ Ia berkata, "Ayah, di manakah mama saya? Apakah kamu menaruh dia ke dalam tanah itu?"

Saya katakan, "Tidak, sayang. Ia dalam keadaan baik, ia ada di Sorga."

²⁵⁷ Dan di sana ia mengatakan sesuatu yang seperti mau membunuh saya, suatu siang. Ia sedang menangis, sudah hampir sore, dan saya membawa dia di punggung saya seperti *itu*, membawa dia di atas bahu saya dan meletakkan dia seperti *ini*. Dan ia berkata, "Ayah, pergilah mencari Mama dan bawa dia ke sini."

Dan saya katakan, "Sayang, saya tidak bisa membawa Mama. Yesus..."

Dikatakan, "Ya, suruhlah Yesus untuk mengirinkan mama saya. Saya perlu dia."

²⁵⁸ Dan saya katakan, "Baik, sayang, saya...suatu saat saya dan kamu akan pergi menemui dia."

Dan ia berhenti, berkata, "Ayah!"

Dan saya berkata, "Ya?"

Dikatakan, "Saya melihat Mama di atas awan itu."

²⁵⁹ Wah, seperti mau membunuh saya! Saya pikir, "Wah! 'Saya melihat Mama di atas awan itu.'" Saya hampir pingsan. Saya memeluk bocah kecil itu ke tubuh saya seperti *itu*, dan menundukkan kepala saya, berjalan masuk.

²⁶⁰ Hari-hari berlalu. Saya tidak bisa melupakan itu. Saya berusaha untuk bekerja. Tidak bisa pulang ke rumah, itu bukan rumah lagi. Dan saya ingin tinggal di sana. Kami tidak memiliki apa-apa hanya perabot tua yang rombeng itu, tetapi itu adalah sesuatu yang istri dan saya nikmati bersama. Itu adalah rumah tangga.

²⁶¹ Dan saya ingat suatu hari saya berusaha untuk bekerja di pelayanan umum. Saya naik ke atas untuk membetulkan kabel sekunder, yang jatuh, itu masih dini hari. Dan saya mendaki ke atas salib ini. (Dan saya tidak bisa melepaskan bayi itu. Saya bisa melihat istri saya pergi, tetapi bayi itu pergi, seorang bayi kecil.) Dan saya berada di atas sana, dan saya bernyanyi, "Di atas bukit yang jauh, berdirilah sebuah Salib tua yang

kasar.” Dan kabel primer masuk ke transformator dan keluar (Anda tahu) ke kabel sekunder. Dan bergantung di sana di atas itu. Dan kebetulan saya melihat, dan matahari bersinar dari belakang saya. Dan di sana, saya merentangkan tangan saya dan membentuk tanda Salib itu di—di lereng bukit. Saya berpikir, “Ya, dosa-dosa sayalah yang menaruh Dia di sana.”

²⁶² Saya berkata, “Sharon, sayang, Ayah ingin sekali melihatmu, sayang. Betapa saya ingin menggendongmu di lengan saya lagi, kamu bayi buah hati saya.” Saya lupa diri. Itu sudah dua minggu. Saya membuka sarung tangan karet saya. Di samping saya ada aliran listrik yang besarnya dua-ribu-tiga-ratus volt. Saya membuka sarung tangan karet saya. Saya berkata, “Allah, aku tidak mau melakukan ini. Aku seorang pengecut.” “Tetapi, Sharry, Ayah akan menemui kamu dan Mami dalam beberapa menit lagi saja.” Mulai membuka sarung tangan karet saya, untuk meletakkan tangan saya pada kabel yang dua-ribu-tiga-ratus itu. Itu bisa memecahkan. . . Wah, bahkan tidak akan ada darah lagi yang tersisa pada Anda. Maka saya—saya—saya mulai membuka sarung tangan karet itu, dan sesuatu terjadi. Ketika saya sadar, saya sedang duduk di tanah dengan kedua tangan saya terangkat seperti *ini*, ke muka saya, sambil menangis. Itu adalah kasih karunia Allah, kalau tidak saya tidak akan mengadakan kebaktian kesembuhan di sini, saya yakin akan hal itu. Itu adalah Dia yang sedang melindungi karunia-Nya, bukan saya.

²⁶³ Saya bersiap-siap untuk pulang. Saya berhenti, menyimpan alat-alat saya. Dan kembali, saya katakan, “Saya akan pulang.”

²⁶⁴ Saya berjalan sekeliling rumah, dan saya mengambil surat di rumah, agak dingin, dan saya masuk ke dalam. Kami punya satu kamar, saya tidur di atas ranjang kecil di sana, dan mulai ada embun beku, dan kompor tua itu. Saya telah mengambil surat dan saya melihat surat itu, dan hal pertama di situ adalah tabungan Natalnya yang cuma sedikit, delapan puluh sen, “Nona Sharon Rose Branham.” Di sanalah, itu mulai lagi.

²⁶⁵ Saya adalah pengawas hewan buruan. Saya mengulurkan tangan ke sana dan mengambil senapan saya, pistol, dari sarungnya. Saya katakan, “Tuhan, aku—aku tidak bisa menjalani ini lagi, aku—aku akan mati. Aku—aku sangat tersiksa.” Saya menarik pelatuk pistol itu ke belakang, menempelkan itu ke kepala saya, sambil berlutut di atas ranjang itu di dalam kamar yang gelap. Saya katakan, “Bapa kami Yang di Sorga, dikuduskanlah Nama-Mu. Kerajaan-Mu datanglah, kehendak-Mu jadilah,” dan ketika saya berusaha, dan menekan picu itu sekuat-kuatnya saya, Saya katakan, “di bumi seperti di Sorga. Berilah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya.” Dan itu tidak mau meletus!

266 Dan saya pikir, “Ya Allah, apakah Engkau mau menghancurkan aku? Apakah yang telah aku lakukan? Engkau bahkan tidak membiarkan aku mati.” Dan saya melemparkan senjata itu ke bawah, dan itu meletus dan menembak menembus kamar itu. Saya katakan, “Allah, kenapa aku tidak bisa mati dan keluar dari ini? Aku tidak bisa berjalan lebih jauh. Engkau harus melakukan sesuatu untukku.” Dan saya jatuh terbaring dan mulai menangis di atas ranjang kecil saya, yang tua dan kotor di sana.

267 Dan pasti saya tertidur. Saya tidak tahu apakah saya tertidur atau apa yang terjadi.

268 Saya selalu rindu untuk berada di Barat. Saya selalu ingin memiliki salah satu dari topi itu. Ayah saya pada masa mudanya menjinakkan kuda, dan saya selalu ingin memiliki salah satu dari topi itu. Dan kemarin Saudara Demos Shakarian membeli satu buat saya, topi pertama yang seperti itu (yang pernah) saya miliki, salah satu dari topi koboi itu.

269 Dan saya merasa saya sedang berjalan di padang rumput, sambil menyanyikan lagu itu, “Ada satu roda yang patah pada gerobak itu, tanda di peternakan itu, ‘Untuk Dijual.’” Dan sementara saya berjalan, saya melihat sebuah gerobak tua yang bertudung, seperti perahu layar di padang rumput, dan rodanya patah. Tentu saja, itu melambangkan keluarga yang pecah. Ketika saya sudah dekat, saya melihat, dan di sana berdiri seorang gadis yang cantik, dan muda, berusia sekitar dua puluh tahun, rambut putih yang terurai dan mata yang biru, bergaun putih. Saya melihat dia, saya katakan, “Apa kabar?” Sambil berjalan.

Ia berkata, “Halo, Ayah.”

270 Dan saya berpaling ke belakang, saya katakan, “Ayah?” “Wah,” saya katakan, “Nona, bagaimana, kamu bisa...saya bisa menjadi ayahmu padahal kamu seusia saya?”

271 Ia berkata, “Ayah, kamu tidak tahu kamu berada di mana.”

Dan saya berkata, “Apa maksudmu?”

272 Ia berkata, “Ini adalah Sorga.” Dikatakan, “Di bumi saya adalah Sharon kecilmu.”

“Wah,” saya katakan, “sayang, sebelumnya kamu hanya seorang bayi kecil.”

273 Dikatakan, “Ayah, di sini bayi kecil bukan bayi kecil, mereka hidup selama-lamanya. Mereka tidak menjadi tua atau tidak bertambah besar.”

274 Dan saya katakan, “Baiklah, Sharon, sayang, kamu—kamu adalah seorang wanita yang cantik, dan muda.”

Ia berkata, “Mama sedang menunggu kamu.”

Dan saya katakan, “Di mana?”

Ia berkata, “Di atas di rumahmu yang baru.”

²⁷⁵ Dan saya katakan, “Rumah baru?” Keluarga Branham adalah pengembara, mereka tidak punya rumah, mereka hanya... Dan saya katakan, “Wah, saya tidak pernah punya rumah, sayang.”

²⁷⁶ Ia berkata, “Tetapi kamu punya satu di atas sini, Ayah.” Saya tidak bermaksud untuk berlaku seperti bayi, tetapi ini begitu nyata bagi saya. [Saudara Branham menangis—Ed.] Waktu saya mulai mengingat itu, semua itu kembali lagi. Dikatakan, “Di sini kamu punya satu, Ayah.” Saya tahu saya punya satu di sana, suatu hari saya akan pergi ke situ. Ia berkata, “Di manakah Billy Paul, saudara saya?”

²⁷⁷ Dan saya berkata, “Wah, saya menitipkan dia di rumah Ny. Broy, beberapa menit yang lalu.”

Dikatakan, “Ibu ingin melihat kamu.”

²⁷⁸ Dan saya berpaling dan melihat, dan di sana ada istana-istana yang sangat besar, dan Kemuliaan Allah meliputinya. Dan saya mendengar paduan suara Malaikat bernyanyi, “Rumahku, Rumah yang indah.” Saya menaiki anak tangga yang panjang, berlari sekuat-kuatnya saya. Dan ketika saya sampai di pintu, di sanalah ia berdiri, mengenakan gaun putih, rambut hitam, yang panjang itu, terurai ke bawah punggungnya. Ia mengangkat kedua lengannya, seperti yang selalu ia lakukan ketika saya pulang ke rumah dalam keadaan lelah dari kerja atau sesuatu. Saya memegang tangannya, dan saya berkata, “Sayang, saya melihat Sharon di bawah sana.” Saya katakan, “Ia menjadi seorang gadis yang cantik, bukan?”

²⁷⁹ Ia berkata, “Ya, Bill.” Ia berkata, “Bill.” Ia merangkul saya, (dan ia berkata) sambil merangkul pundak saya, ia mulai menepuk-nepuk saya, ia berkata, “Berhentilah khawatir tentang saya dan Sharon.”

Saya katakan, “Sayang, saya tidak bisa.”

²⁸⁰ Ia berkata, “Sekarang Sharon dan saya dalam keadaan yang lebih baik daripada kamu.” Dan berkata, “Jangan khawatir lagi mengenai kami. Maukah kamu berjanji pada saya?”

²⁸¹ Dan saya berkata, “Hope,” saya katakan, “Saya merasa sangat kesepian karena kamu dan Sharon, dan Billy menangis terus mencari kamu.” Saya berkata, “Saya tidak tahu apa yang harus dilakukan dengan dia.”

²⁸² Dan ia berkata, “Itu semua akan menjadi baik, Bill.” Ia berkata, “Berjanjilah kepada saya bahwa kamu tidak akan khawatir lagi.” Dan ia berkata, “Tidakkah kamu mau duduk?” Dan saya memandang sekitarnya dan di sana ada sebuah kursi yang sangat besar.

²⁸³ Dan saya ingat saya berusaha membeli kursi. Sekarang, sebagai penutup. Suatu kali saya berusaha membeli sebuah

kursi. Kami hanya memiliki beberapa kursi—kursi tua biasa yang beralas-kayu untuk perabot makan. Kami harus memakai itu, hanya kursi-kursi itu yang kami miliki. Dan kami dapat membeli salah satu kursi yang bisa Anda turunkan belakangnya, seperti. . . Saya lupa kursi santai macam apa itu. Dan itu harganya tujuh belas dolar, dan Anda bisa membayar uang muka tiga dolar lalu sedolar tiap minggu. Dan kami membeli satu. Dan, oh, ketika saya pulang. . . Saya bekerja sepanjang hari, dan berkhotbah sampai tengah malam di jalan-jalan dan di mana saja saya bisa berkhotbah.

²⁸⁴ Dan—dan suatu hari saya terlambat dalam pembayaran saya. Kami tidak bisa membayarnya, dan itu sampai berhari-hari, dan akhirnya suatu hari mereka datang dan mengambil kursi saya dan membawanya. Malam itu, saya tidak akan pernah lupa, ia membuatkan saya sebuah pastel ceri. Kasihan, ia—ia—ia tahu bahwa saya akan kecewa. Dan setelah makan malam saya berkata, “Ada apa yang begitu baik dengan kamu malam ini, sayang?”

²⁸⁵ Dan ia berkata, “Oh iya, saya menyuruh beberapa anak lelaki di sekitar rumah untuk mencari cacing untuk memancing bagimu. Menurut kamu baik atau tidak jika kita pergi ke sungai dan memancing ikan sebentar?”

Dan saya berkata, “Ya, tetapi. . .”

²⁸⁶ Dan ia mulai menangis. Saya tahu ada sesuatu yang tidak beres. Saya telah menduga sebab mereka telah mengirim pemberitahuan kepada saya bahwa mereka akan mengambil itu. Dan kami tidak bisa melakukan pembayaran sedolar per minggu itu. Kami tidak bisa, tidak. . . tidak mampu. Ia merangkul saya, dan saya berjalan ke pintu dan kursi saya sudah tidak ada.

Di atas Sana ia memberi tahu saya, ia berkata, “Kamu ingat kursi itu, Bill?”

Dan saya katakan, “Ya, sayang, saya ingat.”

Dikatakan, “Itulah yang sedang kamu pikirkan, bukan?”

“Ya.”

²⁸⁷ Dikatakan, “Nah, mereka tidak akan mengambil kursi ini, ini sudah dibayar.” Ia berkata, “Duduklah sebentar, saya ingin berbicara denganmu.”

Dan saya berkata, “Sayang, saya tidak mengerti ini.”

²⁸⁸ Dan ia berkata, “Berjanjilah kepada saya, Billy, berjanjilah kepada saya bahwa kamu tidak akan kuatir lagi. Kami akan kembali sekarang.” Dan dikatakan, “Berjanjilah kepada saya bahwa kamu tidak akan kuatir.”

Dan saya berkata, “Saya tidak dapat melakukan itu, Hope.”

²⁸⁹ Dan pada saat itu juga saya sadar, gelap di dalam kamar itu. Saya memandang sekeliling, dan saya merasa lengannya

merangkul saya. Saya katakan, “Hope, apakah kamu berada di sini di dalam kamar?”

²⁹⁰ Ia mulai menepuk-nepuk saya. Ia berkata, “Kamu akan membuat janji itu kepada saya, Bill? Berjanjilah kepada saya bahwa kamu tidak akan menikah . . . kuatir lagi.”

Saya katakan, “Saya berjanji kepadamu.”

²⁹¹ Dan setelah ia menepuk-nepuk saya dua atau tiga kali, lalu ia menghilang. Saya lompat berdiri dan menyalakan lampu, memandang ke mana-mana, ia sudah menghilang. Tetapi ia menghilang saja dari kamar itu. Ia tidak pergi, ia masih hidup. Ia adalah seorang Kristen.

²⁹² Beberapa waktu yang lalu Billy dan saya pergi ke kuburan itu di sini, membawa bunga kecil untuk ibu dan saudarinya, tepat pada suatu Paskah pagi, dan kami berhenti. Bocah kecil itu mulai menangis, ia berkata, “Ayah, mami saya ada di bawah sana.”

²⁹³ Saya katakan, “Tidak, sayang. Tidak, ia tidak ada di bawah sana. Adik tidak ada di bawah sana. Kita punya kuburan yang tertutup di sini, tetapi di seberang laut di sana ada kubur yang terbuka di mana Yesus telah bangkit. Dan suatu hari Ia akan datang, Ia akan membawa Adik dan Mama bersama-Nya.”

²⁹⁴ Hari ini saya berada di medan pertempuran, teman-teman. Saya—saya tidak bisa menceritakan lebih banyak. Saya . . . [Saudara Branham menangis—Ed.] Allah memberkati Anda. Mari kita menundukkan kepala kita sebentar.

²⁹⁵ Ya Tuhan! Sering kali, Tuhan, saya yakin orang-orang tidak mengerti, ketika mereka berpikir bahwa hal-hal ini mudah. Tetapi ada suatu hari yang agung yang akan datang ketika Yesus datang dan semua kesedihan ini akan dihapus. Aku berdoa, Bapa Sorgawi, kiranya Engkau menolong kami supaya siap.

²⁹⁶ Dan janji terakhir itu, pagi itu ketika aku mencium pipinya, bahwa aku akan menemui dia di sana pada hari itu. Aku percaya ia akan berdiri dekat tiang itu, meneriakkan namaku. Sejak itu aku telah hidup setia kepada janji itu, Tuhan, di seluruh dunia, di segala macam tempat, berusaha menyampaikan Injil. Hampir tua sekarang, dan lelah, aku sudah letih. Suatu hari aku akan menutup Alkitab ini untuk terakhir kalinya. Dan, Allah, tolonglah aku untuk setia kepada janji itu. Biarlah kasih karunia—Mu meliputi aku, Tuhan. Tolonglah agar aku tidak melihat pada hal-hal dari kehidupan ini, tetapi hidup untuk hal-hal yang di seberang sana. Tolonglah aku untuk jujur. Aku tidak meminta kehidupan yang serba gampang, tidak, Tuhan, padahal Kristusku mati di sana dalam penderitaan. Dan mereka semua yang lainnya mati seperti itu. Aku tidak meminta hal yang gampang. Biarlah aku jujur, Tuhan, sungguh-sungguh. Biarlah orang-orang mengasihi aku supaya aku bisa memimpin mereka kepada—Mu. Dan suatu hari ketika semua ini berakhir

dan kami berkumpul bersama di bawah pohon-pohon yang hijau abadi, aku ingin memegang tangannya dan menuntun dia, untuk menunjukkan orang-orang dari Angelus Temple dan semua yang lainnya. Itu akan merupakan waktu yang luar biasa.

²⁹⁷ Aku berdoa kiranya belas kasihan—Mu ada pada masing-masing dari kami di sini. Dan mereka yang ada di sini, Tuhan, mungkin belum mengenal—Mu. Dan mungkin mereka punya seseorang yang dikasihi di seberang laut sana. Jika mereka belum pernah memenuhi janji mereka, kiranya mereka melakukannya sekarang, Tuhan.

²⁹⁸ Sementara kepala kita tertunduk, siang ini di dalam aula yang sangat besar ini saya ingin tahu, berapa orang dari Anda yang berkata “Saudara Branham, saya ingin bertemu dengan orang-orang yang saya kasihi, juga. Saya—saya—saya punya orang-orang yang dikasihi di seberang sungai itu”? Mungkin Anda telah berjanji bahwa Anda akan menemui mereka, mungkin ketika Anda mengucapkan “selamat-jalan” kepada Ibu di sana di kuburan pada hari itu, mungkin ketika Anda mengucapkan “selamat-jalan,” kepada Adik perempuan atau Ayah, atau seseorang dari mereka di kuburan, berjanji bahwa Anda akan menemui mereka, dan Anda—Anda masih belum membuat persiapan itu. Tidakkah Anda pikir sekarang adalah waktu yang baik untuk melakukannya?

²⁹⁹ Maafkan tangisan saya. Tetapi, oh, wah, Anda tidak menyadari, teman. Anda tidak tahu apa—apa pengorbanannya! Itu bukan, tentu saja bukan, bagian dari kisah kehidupan ini.

³⁰⁰ Berapa orang dari Anda ingin berdiri sekarang dan maju ke sini untuk berdoa, katakan, “Saya ingin bertemu dengan orang-orang yang saya kasihi”? Berdirilah dari antara hadirin dan datanglah ke sini. Maukah Anda melakukan itu? Jika ada seseorang yang belum pernah membuat persiapan itu. Allah memberkati Anda, Pak. Saya melihat seorang lelaki tua yang berkulit hitam datang, yang lain datang. Bergeraklah, Anda yang berada di atas balkon sana, berjalanlah ke luar ke lorong ini. Atau berdiri, Anda yang ingin diingat dalam doa sekarang. Itu benar. Berdirilah di atas kaki Anda. Itu bagus. Berdirilah, di mana-mana, Anda yang ingin berkata, “Saya punya seorang ayah di seberang sana, saya punya seorang ibu atau seorang yang dikasihi di seberang sana. Saya ingin melihat mereka. Saya ingin bertemu dengan mereka dalam damai.” Bangkit berdirilah, berdirilah di kaki Anda, di mana saja di antara hadirin. Berdirilah di atas kaki Anda, katakan, “Saya mau menerima.”

³⁰¹ Allah memberkati Anda, Saudari. Allah memberkati Anda di belakang sana. Dan memberkati Anda di atas sana. Tuhan memberkati Anda di sini, Pak. Itu benar. Di atas di balkon, Tuhan memberkati Anda. Sekeliling, di mana-mana, berdirilah

di atas kaki Anda sekarang untuk berdoa, sementara Roh Kudus ada di sini dan bergerak dalam hati kita, untuk—untuk—untuk menghancurkan.


³⁰² Anda tahu, hari ini yang diperlukan oleh gereja adalah penghancuran. Kita perlu pergi ke Rumah Tukang Periuk. Teologi kita sendiri yang kaku kadang-kadang tidak bekerja dengan baik. Apa yang kita perlukan adalah penghancuran gaya-lama, pertobatan dalam hati kita, menjadi lembut kepada Allah. Apakah itu adalah semua yang siap berdiri sekarang?

Kalau begitu mari kita menundukkan kepala kita untuk berdoa.

³⁰³ Ya Tuhan, Yang membawa Yesus kembali... dari antara orang mati, untuk membenarkan kami semua melalui iman, percaya. Aku berdoa, Tuhan, kiranya orang-orang ini yang sekarang berdiri untuk menerima Engkau, aku berdoa kiranya mereka menerima pengampunan. Dan, Ya Tuhan, Aku berdoa kiranya mereka akan menerima Engkau sebagai Juru Selamat dan Raja dan Kekasih mereka, dan mereka mungkin punya mama atau papa atau seseorang di seberang laut. Satu hal yang pasti, mereka memiliki seorang Penebus. Kiranya mereka diampuni dari dosa-dosa mereka, dan semua kesalahan mereka dihapuskan, agar jiwa mereka dibasuh dengan Darah Anak Domba, dan mereka hidup dalam damai mulai saat ini.

³⁰⁴ Dan pada hari yang mulia ketika semuanya telah selesai, kiranya kami berkumpul di Rumah-Mu, dan berada di sana sebagai keluarga-keluarga yang utuh, untuk bertemu dengan orang-orang yang kami kasihi yang sedang menunggu di seberang sana. Ini, kami menyerahkan mereka kepada-Mu, kiranya “Engkau menjaga orang yang hatinya melekat kepada-Nya dalam damai yang sempurna.” Kabulkanlah itu, Tuhan, sementara kami menyerahkan mereka kepada-Mu. Dalam Nama Anak-Mu, Tuhan Yesus. Amin.

³⁰⁵ Allah memberkati Anda. Saya yakin para pekerja melihat di mana Anda berdiri, dan mereka akan datang kepada Anda dalam beberapa menit lagi.

³⁰⁶ Dan sekarang bagi mereka yang akan menerima kartu doa. Billy, di manakah Gene dan Leo, mereka di belakang? Mereka berada di sini untuk membagikan kartu doa dalam beberapa menit lagi. Saudara akan membubarkan hadirin dalam doa, dan kartu doa akan dibagikan. Kita akan kembali ke sini sebentar lagi, untuk berdoa bagi orang yang sakit. Baiklah, Saudara. 

KISAH HIDUP SAYA IND59-0419A
(My Life Story)

Pesan oleh Saudara William Marrion Branham ini, yang mula-mula disampaikan dalam bahasa Inggris, pada hari Minggu siang, 19 April 1959, di Angelus Temple di Los Angeles, California, U.S.A., telah diambil dari sebuah rekaman pita magnetis dan dicetak secara lengkap dalam bahasa Inggris. Terjemahan bahasa Indonesia ini dicetak dan didistribusikan oleh Voice Of God Recordings.

UNTUK KALANGAN SENDIRI

INDONESIAN

©2021 VGR, ALL RIGHTS RESERVED

VOICE OF GOD RECORDINGS
P.O. Box 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.
www.branham.org

Pemberitahuan Hak Cipta

Hak cipta dilindungi undang-undang. Buku ini boleh dicetak dengan menggunakan sebuah mesin pencetak di rumah untuk dipakai secara pribadi atau untuk diberikan kepada orang lain, secara gratis, sebagai alat untuk mengabarkan Injil Yesus Kristus. Buku ini tidak boleh dijual, diproduksi ulang dalam jumlah yang besar, diunggah pada situs web, disimpan dalam sistem yang bisa mengambil kembali, diterjemahkan ke dalam bahasa lain, atau dipakai untuk meminta dana tanpa izin tertulis yang jelas dari Voice Of God Recordings®.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut atau untuk mendapatkan materi lain yang tersedia, silakan hubungi:

VOICE OF GOD RECORDINGS
P.O. BOX 950, JEFFERSONVILLE, INDIANA 47131 U.S.A.
www.branham.org